

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL  
PADA MATA PELAJARAN IPAS  
KELAS IV SDN RANGKAH KIDUL SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Erna Nurvita Sari**  
**NIM: T20194046**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2023**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL  
PADA MATA PELAJARAN IPAS  
KELAS IV SDN RANGKAH KIDUL SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Erna Nurvita Sari**  
**NIM: T20194046**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Dosen Pembimbing**



**Dr. Lailatul Usriyah, M. Pd. I**  
**NUP. 201606146**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL  
PADA MATA PELAJARAN IPAS  
KELAS IV SDN RANGKAH KIDUL SIDOARJO**


**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

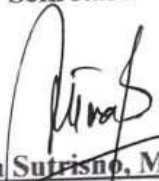
Pada  
Hari : Selasa  
Tanggal : 04 April 2023

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Hartono, M.Pd  
NIP. 198609022015031001

Sekretaris

  
Nina Sutrisno, M.Pd  
NIP. 198907122015032001

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M. Pd
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

(  )  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Prof. Dr. H. Mukri'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”\* (Q.S. An-Nahl:78)



\*Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya 2010).275

## PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua beserta keluarga peneliti, Bpk. Suermanto dan Ibu Siti Khamsiati serta kakakku Achmad Rudi Sukanto yang selalu mendukung, menasehati, memotivasi, dan mendoakan yang terbaik serta memberikan kasih sayang yang begitu besar untuk peneliti.
2. Sahabat peneliti, Rahma Fitriyani yang selalu menemani peneliti saat penelitian, Rissa Nur Ayunda dan Nadya Firdausy yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, serta teman PGMI D2 yang ikut serta mendukung dalam pembuatan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat Hidayah serta maunahnya kepada hamba-hambanya. Alhamdulillah berkat pertolongannya walaupun dengan terbatasnya kemampuan peneliti Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *'Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun 2022/2023* .

Peneliti yakin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan serta kekurangan dan ketidaksempurnaan hal ini harap di maklumin karena kemampuan peneliti cukup terbatas dan kodrat peneliti yang tidak terlepas dari sebuah kesalahan oleh karena itu kritikan yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan sebagai bahan pelajaran serta perbaikan selanjutnya.

Harapan peneliti semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya pembaca pada umumnya Amin ya robbal alamin. Kemudian peniti tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto. SE., MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk turut serta menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta Dosen

Pembimbing Akademik yang telah memberikan izin, arahan dan kesempatan untuk mengadakan penelitian,

3. Dr. Hartono. M. Pd. selaku koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul skripsi dan memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd. I, dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Heroe Prasetya S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo yang telah memberikan izin peneliti melaksanakan penelitian serta guru pamong Ibu Athiek Fatmawati yang berkenan untuk membantu serta memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini
6. Teman-teman peneliti yang selalu mendukung, memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 04 April 2023

Penulis

## ABSTRAK

**Erna Nurvita Sari, 2023:** *“Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun 2022/2023”*

**Kata Kunci:** Model pembelajaran interaktif, Media Audio Visual, dan Mata Pelajaran IPAS

Implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS, hal ini menarik karena implementasi tersebut pendidik pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis dengan adanya sebuah teknologi digital di dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 2) Hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV sudah terlaksana dimulai dari: (1) Perencanaan yang disusun oleh pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, Menyiapkan LKPD dan mempersiapkan media yang akan digunakan. (2) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran interaktif dengan adanya persiapan, tahap pengetahuan awal, tahap eksplorasi, tahap pertanyaan anak, tahap penyelidikan, tahap pengetahuan akhir, dan refleksi. (3) Penilaian yang terdiri dari: (a) penilaian sikap menggunakan lembar observasi, (b) penilaian pengetahuan dilihat dari hasil penugasan, PTS dan PAS, serta (c) penilaian keterampilan dari kreatifitas peserta didik. Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan model pembelajaran interaktif terdapat beberapa faktor yaitu: (a) Faktor pendidik, kurangnya waktu untuk membuat sebuah PPT yang menarik. Dengan hal ini cara mengatasinya yaitu pendidik membuatnya dengan mempersiapkan jauh-jauh hari. (b) Peserta didik, slide yang ditampilkan terlalu cepat sehingga peserta didik sulit untuk merangkum materi pada buku tugasnya. Dengan hal ini cara mengatasinya yaitu peserta didik hanya perlu mencatat sebuah point terpentingnya. (c) Sarana dan prasarana, fasilitas di dalam kelas kurang sebagai penunjang media yang akan digunakan. Dengan hal ini cara mengatasinya yaitu sekolah memberikan sebuah fasilitas di dalam kelas secara lengkap sebagai penunjang media yang akan dipakai pendidik. (d) Alokasi waktu, dengan kurangnya sebuah fasilitas di dalam kelas membuat pendidik ketika melaksanakan dengan media harus mempersiapkan alat terlebih dahulu, dengan mempersiapkan alat yang diperlukan akan memotong waktu pelajaran. Dengan hal ini cara mengatasinya yaitu sekolah memfasilitasi dan mempersiapkan alat elektronik yang digunakan di dalam kelas. Peserta didik memiliki kemampuan yang cukup khususnya pada mata pelajaran IPS hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik selama menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual serta keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	24
1. Model pembelajaran Interaktif .....	24
2. Media audio visual .....	31
3. Mata pelajaran IPS .....	40

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap- tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
C. Pembahasan Temuan .....	109
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1 Data peserta didik kelas IV .....	64
Tabel 4.2 Hasil Temuan .....	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Kepala Sekolah dan Guru .....	67
Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran .....	80
Gambar 4.3 Kegiatan Proses Belajar Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual .....	82
Gambar 4.4 kegiatan Apresiasi .....	84
Gambar 4.5 Judul Pembelajaran .....	85
Gambar 4.6 Menu .....	85
Gambar 4.7 Pertanyaan .....	86
Gambar 4.8 Materi Pembelajaran .....	86
Gambar 4.9 Video Pembelajaran .....	87
Gambar 4.10 Pilihan Permainan .....	88
Gambar 4.11 Permainan Tebak Gambar .....	88
Gambar 4.12 Permainan Kuis .....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan peserta didik. Pendidikan merupakan unsur utama dan yang paling utama yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar, Pendidikan menjadi sangat penting bagi perkembangan dari suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 khususnya pasal 3 berbunyi “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 31

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003, 10

Berdasarkan pasal tersebut dikatakan bahwa pendidikan adalah pimpinan orang dewasa terhadap anak dalam perkembangannya ke arah kedewasaan. Anak harus dididik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut kesusilaan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Jadi hakikat belajar mengajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan oleh pendidik. Perubahan yang dimaksud yaitu mengatur peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai.<sup>4</sup>

Di dalam Agama Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil' alamin* mewajibkan kepada seluruh umatnya dalam menunaikan kewajiban dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pendidikan, karena mengingatkan kepada tuntunan daulah yang haqiqi yaitu Rasulullah SAW yang sangat memperhatikan pendidikan. Dengan demikian ada dalil yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan pada anjuran Nabi, yaitu pada Q.S an- Nahl (16): 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan

<sup>3</sup> Fakhurrazi, “*Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*”. Jurnal At- Tafkir, Vol. 11 No. 1 (Juni 2018), 86.

<sup>4</sup> Muhammad “ *Hakikat Dalam Belajar Mengajar*”. Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 12, Edisi 2 (Desember 2022)

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl (16): 125)<sup>5</sup>

*Menurut tafsir jalalain* Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul SAW diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata. Kedua, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah, dan ketiga, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik.<sup>6</sup>

Maksud dari tafsir diatas yaitu terdapat perintah Allah SWT untuk mewajibkan kepada Rasulullah SAW, serta umatnya untuk melaksanakan kewajiban belajar bagi setiap umat muslim dengan menggunakan model pembelajaran yang baik. Al-quran sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam al-quran terdapat metode yang tepat, untuk menghantarkan

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 125

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 418.

tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan.

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik lagi, sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (tidak tetap). Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa diukur melalui dari kemajuan pendidikannya. Oleh karena itu, sesuai dengan fungsinya guru berperan dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar (mengajar).

Guru memberikan pengaruh paling besar terhadap tercapainya hasil belajar peserta didik terutama dalam hal pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk itu pendidik dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan model yang akan digunakan saat kegiatan belajar mengajar demi kelancaran belajar peserta didik. Model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik dan maksimal. Model pembelajaran menjadi penentu besar terhadap prestasi maupun motivasi peserta didik,<sup>7</sup>terlebih pada masa saat ini yang dimana peserta didik sudah terpengaruh adanya gadget sehingga untuk belajar pun siswa lebih memilih untuk bermain gadget. Dari sini lah pendidik harus bisa memodifikasi pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat tertarik belajar dan menggeklaim

---

<sup>7</sup> Zainal aqib, *profesionalisme guru dalam pembelajaran*. (Surabaya: Insan Cendikia,2002), 82



bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat ini salah satunya yaitu model pembelajaran yang aktif atau disebut dengan model pembelajaran Interaktif.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar<sup>8</sup>. Hasil positif dari pembelajaran interaktif yaitu cepat atau lambat akan menggantikan model pembelajaran yang masih bersifat tradisional karena terjadi percepatan ganda dalam cara peserta didik memenuhi kebutuhannya. Melalui model pembelajaran interaktif, pendidik menilai peserta didik akan lebih leluasa dalam mempelajari materi secara mandiri dan berkreasi serta berimajinasi sesuai pola pikir peserta didik. Peserta didik tidak hanya berdiam saja ketika melaksanakan pembelajaran, namun peserta didik juga berfikir aktif dalam suatu pembelajaran. Dengan model ini pendidik merasa pelaksanaan pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien karena dinilai dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran.

Guru juga dituntut untuk dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik dalam proses kegiatan belajar agar pembelajaran dapat dengan mudah disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa. Disebutkan dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas No 16

---

<sup>8</sup> Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung: UPI Sumedang Press, 2015)

Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa “Seorang guru harus memiliki kemampuan: (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu; dan (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Kemudian pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.”

Berdasarkan UU tersebut dikatakan bahwa guru sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran harus mampu memanfaatkan sebuah teknologi dalam media pembelajaran. Media pembelajaran yang mudah disampaikan dan diterima baik oleh siswa salah satunya yaitu menggunakan media audio visual. Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang baik<sup>9</sup>. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Media audio visual disebut juga media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.<sup>10</sup>

Menurut Teori Piaget mengenai perkembangan intelktual anak-anak di usia SD/MI yaitu pada usia 7-11 tahun pada tahapan operasional kongkret

---

<sup>9</sup> Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran. (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2017)

<sup>10</sup> Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran. (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2017)

(concrete operational).<sup>11</sup> Sehingga dalam pembelajaran pada kelas IV anak dapat berfikir secara kongkret sehingga peran guru sebagai fasilitator dan mediator sangat dibutuhkan di dalam pembelajaran misalnya pengelolaan kondisi fisik yaitu pengelolaan tempat duduk agar tidak monoton, media pembelajaran sebagai penunjangnya, dan pemilihan strategi setra metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Untuk itu dibutuhkan ketrampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yaitu mata pelajaran IPAS Yang dimana di dalam mata pembelajaran IPAS yaitu merupakan mata pelajaran gabungan, yakni ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. pada Ilmu Pengetahuan Sosial yang berguna untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang mudah tapi sulit bagi siswa. Sulit bagi siswa dikarenakan pembelajaran dirasakan kurang adanya feedback baik dari siswa, mulai dari penjelasan yang kurang bahkan memang siswa tidak memahami materi tersebut. Pada mata pembelajaran IPS juga berkaitan dengan hafalan, sehingga siswa merasa sulit dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>12</sup>

Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih. Serta agar dapat menumbuhkan atau mendorong semangat siswa dalam pembelajaran IPS. Sehingga siswa

---

<sup>11</sup> Leny Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikannya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal: An-Nisa Kajian Perempuan. Vol.13, No,1, April 2020

<sup>12</sup> Maisarah, Pendidikan IPS, (Bandung:CV. Media Sains Indonesia, 2022), 37

memiliki rasa suka terhadap mata pelajaran IPS. Untuk menentukan keberhasilan belajar ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu pengaturan proses belajar mengajar yang baik dan cara pengajaran. Proses belajar adalah perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa, perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.<sup>13</sup>

Dahulunya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas 4 SDN Rangkah Kidul ini guru cenderung belum bisa menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta guru masih belum dapat menggunakan berbagai macam varian media yang dapat membangkitkan belajar siswa. Pada saat itu guru hanya berfokus pada pembelajaran yang bersifat tradisional yang dimana hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakn guru cenderung membuat siswa jenuh, kurang aktif, kurang kreatif, dan membosankan. Bahkan pada mata pembelajaran IPS ini menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa dikarenakan banyak hafalan sejarahnya. Namun seiring perkembangan zaman teknologi pada era saat ini dan pengetahuan guru yang lebih maju maka pada SDN Rangkah Kidul Sidoarjo ini juga mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yang dimana pada sekolah tersebut melaksanakan proses belajar mengajar membuat variasi model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat berperan aktif di dalam proses belajar yakni dengan model pembelajaran interaktif , selain itu guru

---

<sup>13</sup> Sinta Elisa Jelita Kaunang, 'Model Pembelajaran Menarik Dalam Menggunakan Aplikasi Kahoot Sebagai Bahan Evaluasi Keberhasilan Belajar Untuk Mahasiswa" ilmiah Pembelajaran 2, no 2 (2020): 43.

juga menciptakan media audio visual di dalam pembelajaran tersebut yang dimana guru menampilkan sebuah power point interaktif yang didalamnya disertasi dengan video pembelajaran sebagai penunjang dan beberapa games terkait materi sejarah yang menarik agar siswa lebih mudah untuk menghafalkan sejarah-sejarah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Wati sebagai guru kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo menyatakan bahwa yang dimana siswa merasa kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS dikarenakan pada mata pelajaran tersebut sulit dan banyak hafalan sejarah yang sulit untuk di hafal sehingga siswa merasa bosan, maka dari itu guru melakukan inovasi dan pembaruan tentang media yang digunakan dan metode yang digunakan agar dapat menarik peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS<sup>14</sup>. Alasan peneliti memilih SDN Rangkah Kidul Sidoarjo khususnya kelas 4 sebagai tempat penelitian dikarenakan pada kelas tersebut menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual khususnya dalam mata pelajaran IPS sehingga diharapkan penelitian ini mampu memberikan perubahan bagi pihak Sekolah Dasar. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPS kelas IV. Melalui penelitian ini maka apakah dengan menggunakan model pembelajaran interaktif mampu berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik

---

<sup>14</sup> Atiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo , 14 Agustus 2022.

kemudian memunculkan suatu permasalahan yang di tetapkan dalam sebuah judul penelitian yaitu “Implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran tematik kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>15</sup> Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti memberikan fokus masalah terhadap penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam mata pembelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember, 2021), 80.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 80.

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan<sup>17</sup>. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan teori maupun dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya yang melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas dan mendalam tentang model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mempelajari mata pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . 81.

b. Bagi Pendidik

Dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi IPS agar lebih mudah dipahami dan menjadi pelajaran yang disukai oleh peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang mencakup keseluruhan kehidupan sosial serta dapat menambah inovasi pendidik dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai inovasi dalam memilih model pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif, serta sebagai puncak dari proses belajar mengajar dalam menyelesaikan studinya di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi UIN Khas Jember

Dapat berguna sebagai penambahan literasi keputakaan di UIN KH. Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

e. Bagi SDN Rangkah Kidul Sidoarjo

Dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga lembaga yang diteliti dapat mengembangkan mutu pendidikan dalam bidang IPS yang sesuai dengan visi misi di lembaga.



## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.<sup>18</sup> Definisi istilah juga digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam menginterpretasikan isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk dapat berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Model ini juga dapat melibatkan langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat bertanya dan dapat menemukan jawaban sendiri.

### 2. Media Audio Visual

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa dengan harapan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan

---

<sup>18</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47-48.

bersuara. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video, serta sound dan film.

### 3. Mata Pembelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pada kurikulum merdeka ini ada beberapa perubahan yang dimana pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Di dalam materi IPAS ini terdapat materi IPA dan IPS. Pertama IPA dan IPS. Namun bukunya digabung menjadi satu menjadi nama IPAS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa.

IPS merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

IPS bagi pendidikan dasar merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, Tujuan dari pendidikan

IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan penelitian ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya. Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, daftar isi, daftar tabel, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi; analisis penelitian terdahulu dan kajian teori yang memuat tentang model pembelajaran interaktif, media audio visual, dan mata pelajaran IPS

Bab ketiga berupa metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS dan hambatan apa saja yang terjadi pada

pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada kelas IV.

Bab kelima berupa penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (bisa berupa skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya).<sup>19</sup>

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain:

1. Amelia Oktaviani (2021) Skripsi yang berjudul implementasi model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Huda Galih Campang Jaya Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang diangkat adalah Bagaimana implementasi model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darul Huda. Adapun hasil penelitian ini adalah sebelum pembelajaran pendidik melakukan persiapan pembelajaran terlebih dahulu, dalam proses pertanyaan anak peserta didik masih tidak mau untuk bertanya atau masih malu-malu untuk bertanya maka dari itu pendidik langsung menunjuk peserta didik agar untuk bertanya. Kemudian pendidik memilih pertanyaan sesuai dengan pembelajaran. setelah itu pendidik melakukan refleksi untuk hasil

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* 46.

penilaian kognitif peserta didik ada yang diatas KKM tetapi masih ada juga yang di bawah KKM.<sup>20</sup>

2. Fransiska (2020) Skripsi dengan judul Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yang diangkat adalah Bagaimana Implementasi media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Talang Baru, Kabupaten Lebong. dan apa saja hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan media Audio Visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru, Kabupaten Lebong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V dalam tahap sedang, dimana masih ada hambatan-hambatan yang terjadi, saat pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran berlangsung masih ada siswa keluar kelas dan sarana yang tersedia belum terlalu lengkap, serta pengalokasian waktu. Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran ini dapat mendorong semangat dan rasa suka siswa terhadap pelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa mudah memahami materi yang diajarkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Amelia Oktaviabi, *Implementasi model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Huda Galih Campang Jaya Bandar Lampung*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021). 62

<sup>21</sup> Fransiska, *“Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong”* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020). 84

3. Siti Mawaddah (2020) Skripsi tentang Implementasi media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik SD Islam Assalam Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang diangkat adalah bagaimana implementasi media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik SD Islam Assalam Bandar Lampung. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan menggunakan media audio visual sudah berjalan dengan baik sesuai dengan cara menggunakan media audio visual sesuai dengan langkah langkah yang ada. Media Audio visual yang digunakan sudah sesuai dengan peran fungsi dan manfaat media audio visual yaitu berperan sebagai sarana proses belajar menjadi lebih mudah dalam memahami objek, peristiwa, ataupun materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, berfungsi untuk mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bermanfaat dalam menyampaikan materi yang lebih jelas, metode pengajaran lebih variatif tidak semata-mata komunikasi.<sup>22</sup>
4. Muhammad Ikhsan Mu' minin (2020) Jurnal dengan judul Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian

---

<sup>22</sup> Siti Mawaddah “ *Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik SD Islam Assalam Bandar Lampung*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). 73

yang diangkat adalah Bagaimana proses Pemanfaatan Media pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan serta implikasi dari Media Pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan . hasil peneltiaan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran audio visual khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan sudah menjadi semacam candu bagi siswa, hal tersebut dilihat oleh peneliti saat observasi siswa terlihat antusias dengan materi yang disampaikan menggunakan media audio visual dan sebaliknya siswa akan malas memperhatikan materi jika penyampaian materi hanya dengan metode ceramah, maka para guru IPS Terpadu berusaha untuk memenuhi rasa candu para siswa tersebut dengan memanfaatkan pembelajaran media audio visual dalam setiap pembelajaran.<sup>23</sup>

5. Riesda Januarty (2018) Tesis dengan judul Inovasi media interaktif audio visual pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode studi kasus. Fokus penelitian yang diangkat adalah bagaimana inovasi media interaktif audio visual pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang serta permasalahan yang ditemui dalam inovasi media interaktif audio visual pada pembelajaran pendidikan agama islam

---

<sup>23</sup> Muhammad Ikhsan Mu' minin "*Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020). 87



Di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi media interaktif audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang sudah digunakan oleh guru PAI untuk dapat menyampaikan siswanya pada tujuan pembelajaran setiap tema yang diajarkan. Permasalahan yang dihadapi dalam inovasi media interaktif audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan factor ekstern. Faktor Intern Guru yang dimana timbulnya rasa malas membuat inovasi media, timbulnya rasa malas menyiapkan alat-alat yang dibawa ke dalam kelas, tidak percaya guru dalam membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, serta rasa khawatir tidak tertariknya peserta didik dengan media yang dibuat oleh guru dan faktor eksternalnya kurangnya LCD<sup>24</sup>

**Tabel 2.1**  
**Orisinilitas penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan**

No.	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
	1	2	3	4
1)	Amelia Oktaviani (2021) dengan judul “Implementasi model pembelajaran interaktif terhadap hasil	1. Membahas Implementasi model pembelajaran interaktif. 2. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	1. Lokasi Penelitian 2. Fokus Masalah Yang diteliti pada peserta didik kelas IV pada Mata pelran IPA.	Pada penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan model pembelajaran interaktif serta penilaian hasil belajar yang dihasilkan pada peserta didik

<sup>24</sup> Riesda January “*Inovasi media interaktif audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang*” (Tesis, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). 42

No.	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
	1	2	3	4
	belajar peserta didik kelas IV MI Huda Galih Campang Jaya Bandar Lampung”.	3. Mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.		khususnya kelas IV.
2)	Fransiska (2020) dengan judul “Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif</li> <li>2. Membahas media audio visual dalam pembelajaran IPS</li> <li>3. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan data menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling.</li> <li>2. Lokasi Penelitian</li> <li>3. Fokus Masalah</li> <li>4. Subject Penelitian</li> </ol>	pada penelitian ini memfokuskan terhadap penggunaan media audio visual pada mata pembelajaran IPS dan meneliti terhadap hasil yang diperoleh ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sebuah media.
3)	Siti Mawaddah (2020) dengan judul Implementasi media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik SD Islam Assalam Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas implementasi pembelajaran interaktif dengan media audio visual</li> <li>2. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>3. Mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada mata pembelajaran Tematik</li> <li>2. Subject Penelitian</li> <li>3. Fokus Masalah</li> <li>4. Lokasi Penelitian</li> </ol>	Pada penelitian ini hanya berfokus pada pengimplementasian media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik.
4)	Muhammad Ikhsan Mu’minin (2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas audio visual</li> <li>2. Membahas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus Masalah</li> <li>2. Subject Penelitian</li> </ol>	Pada penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan sebuah

No.	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
	1	2	3	4
	dengan judul “Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu”.	mata pelajaran IPS 3. Menggunakan pendekatan kualitatif 4. Mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	3. Lokasi Penelitian	media terutama audio visual pada pembelajaran IPS.
5)	Riesda Januaryy (2018) dengan judul “Inovasi media interaktif audio visual pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang”	1. Membahas media interaktif audio visual 2. Menggunakan pendekatan kualitatif 3. Mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	1. Pada Pembelajaran Agama Islam 2. Fokus masalah 3. Lokasi Penelitian Subject Penelitian	Pada penelitian ini memfokuskan pada sebuah pembaharuan yang mengikuti seiringnya perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Yakni dengan menggunakan sebuah media audio visual khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dari uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pembelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun 2022/2023. Pendekatan penelitian yang saya gunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semistruktural dan dokumentasi. Sedangkan letak

originalitas penelitian saya yaitu pada fokus penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan dan hambatan yang terjadi melalui model pembelajaran interaktif dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo. sehingga dapat membedakan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran Interaktif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat. Model juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang diadakan sebagai fondasi ketika melaksanakan suatu kegiatan.<sup>25</sup> Pengertian lain, model juga berarti suatu rencana dan susunan yang akan digunakan sebagai pondasi dalam merancang suatu pembelajaran di dalam kelas. Prosedur yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal yaitu seperti strategi, teknik, metode, media dan lain sebagainya.

Model pembelajaran akan merujuk pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu seperti tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas. Model pembelajaran ini dapat dijadikan pola pilihan, artinya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien

---

<sup>25</sup> Syarifuddin, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 23.

untuk mencapai tujuan pendidikannya. Interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.<sup>26</sup>

Macam-macam model pembelajaran diantaranya yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Discovery learning yaitu belajar melalui penelusuran
- 2) Pembelajaran berbasis proyek yaitu belajar menghasilkan sebuah proyek
- 3) Belajar berdasarkan pengalaman sendiri yaitu belajar tanpa bantuan pihak lain.
- 4) Pembelajaran kontekstual yaitu belajar yang memiliki hubungan erat dengan pengalaman.
- 5) Pembelajaran kooperatif yaitu belajar secara berkelompok
- 6) Pembelajaran kolaboratif yaitu belajar dalam tim dengan tugas yang berbeda
- 7) Pembelajaran inkuiri yaitu pembelajaran berbasis aktivitas
- 8) Pembelajaran berbasis masalah yaitu belajar dari masalah dan memecahkan masalah
- 9) Pembelajaran interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap apa yang dipelajari.

Fungsi model pembelajaran sebagai Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan

---

<sup>26</sup> Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta, Deepublish, 2017), 331.

<sup>27</sup> Yoana Nurul. *Model-Model Pembelajaran*. (Sukabumi: Haura Utama. 2022). 38

pembelajaran, sebagai pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut, kemudian untuk memudahkan para dosen/ guru dalam membelajarkan para peserta didik guna mencapai tujuan yang ditetapkannya, dan membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

b. Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif memberikan struktur pengajaran yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Peserta didik diajak untuk berfikir tentang konsep yang akan dipelajari, kemudian direfleksikan melalui keingintahuannya dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian dijawab sendiri oleh peserta didik melalui penyelidikan. Guru tidak terlibat jauh dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik tetapi menjawab pertanyaan peserta didik dengan pertanyaan, sehingga peserta didik akan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan sendiri. Pertanyaan yang muncul dari peserta didik dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*. Jurnal: Tarbawy. Vol.6, No. 1. Mei 2019

<sup>29</sup> Noer Al Khosim, *Belajar dan Pembelajaran Yang Menggembirakan* (Jakarta: Suryamedia Publishing, 2019), 5

Sehingga dapat menimbulkan teknik pakem yang dimana pembelajaran dapat aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>30</sup>

Menurut Prayekti yang dikutip dalam jurnal Ulviana, Mukhtar Haris, Saprizal Hadisaputra mengatakan bahwa model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran dikelas. Membuat peserta didik menjadi saling berinteraksi dalam berbuat dan berfikir yang menghasilkan umpan balik dan agar peserta didik dapat bertanya dan menemukan jawaban mereka sendiri.<sup>31</sup>

Menurut Faire & Cosgrove yang dikutip dalam buku Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa mengatakan bahwa model pembelajaran interaktif, sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.<sup>32</sup> Menurut Dasna yang dikutip dalam jurnal Nugroho Widiyanto, Nyoto harjono, 2017 mengatakan bahwa model pembelajaran interaktif adalah mengacu

---

<sup>30</sup> Lailatul Usriyah, Hermanto Halil, H. Abd. Muhith, "Model dan Strategi Pembelajaran" (Bandung: FORSILADI, 2022). 71

<sup>31</sup> Ulviana, Mukhtar Haris, Saprizal Hadisaputra, "Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia", Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 6 No. 2 (November 2016), 175.

<sup>32</sup> Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 141.

pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pengajar, atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran interaktif merupakan suatu penerapan model yang pendekatannya ditekankan kepada peserta didik yang dimana agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif untuk

bertanya dan dapat menemukan jawabannya pada pembelajaran di kelas.

#### c. Ciri- ciri Model Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif memiliki karakteristik yang khas, antara lain:

- 1) Adanya variasi kegiatan pembelajaran secara kelompok dan perseorangan.
- 2) Keterlibatan keseluruhan keterampilan peserta didik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 3) Guru hanya berperan sebagai fasilitator.
- 4) Suasana kelas yang fleksibel, dan menyenangkan.
- 5) Berpotensi pada suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- 6) Dapat diterapkan didalam kelas maupun luar kelas.
- 7) Dapat membangun kreatifitas peserta didik.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Nugroho Widiyanto, Nyoto Harjono, "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5SD". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7 No. 3 (September 2017), 201.



#### d. Tujuan Pembelajaran Interaktif

Adapun tujuan pembelajaran interaktif diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran supaya menjadi aktif.
- 2) Meningkatkan pemahaman sosial antara peserta didik dengan lingkungan sekitar.
- 3) Mendorong siswa dan membuat konsep yang mudah dipelajari dan tidak mudah dilupakan peserta didik.
- 4) Melatih peserta didik belajar berfikir analitis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri.<sup>35</sup>

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan dari tujuan pembelajaran interaktif yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi aktif, membuat konsep yang mudah dipelajari, dan siswa dapat memecahkan masalahnya yang dihadapi sendiri.

#### e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Interaktif

Adapun langkah-langkah model interaktif sebagai berikut:

- 1) Persiapan

Guru dan kelas memilih topik dan menemukan informasi yang melatar belakanginya.

---

<sup>34</sup> Amelia Oktaviana, .“Implementasi model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Huda Galih Campang Jaya Bandar Lampung” ” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021

<sup>35</sup> Elfa Sumiyati, “Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan”. Jurnal PGSD, Vol. 10 No. 2 (2017), 67.

## 2) Kegiatan penjelajahan

Lebih melibatkan peserta didik pada topik yang sedang dibahas.

## 3) Pertanyaan anak

Saat kelas mengundang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas

## 4) Penyelidikan

Guru dan peserta didik memilih pertanyaan untuk dieksplorasi selama 2-3 hari, dalam selang 3-4 hari.

## 5) Refleksi

Melakukan evaluasi untuk memantapkan hal-hal yang terbukti dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diperbaiki.<sup>36</sup>

f. Manfaat dan Keuntungan Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif

Manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan model pembelajaran interaktif pada proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Interaksi antara pengajar dan pelajar menjadi lancar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar didalam kelas memberikan inovasi baru kepada peserta didik dan menciptakan keefektifan di dalam proses belajar mengajar.

<sup>36</sup> Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar* (Yogyakarta:Deepublish Publisher, 2019), 141.

Berdasarkan manfaat dan keuntungan diatas dapat disimpulkan yaitu pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan inovasi-inovasi baru sehingga pengajaran menjadi lancar agar pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

g. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Interaktif

1) Kekurangan model pembelajaran interaktif

Kekurangan dari model pembelajaran ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam Menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

2) Kelebihan model pembelajaran interaktif

Kelebihan model pembelajaran interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Suprayekti dalam Abdul Majid bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dengan cara seperti itu, lalu peserta didik menjadi kritis dan aktif belajar.<sup>37</sup>

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata “Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi

<sup>37</sup> Akim. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2022).131

belajar atau penyalur pesan, bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan keterampilan.<sup>38</sup>

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau informasi visual dan verbal. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, bertujuan, dan terkendali.<sup>39</sup>

Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber ke penerima pesan belajar (siswa). Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>40</sup>

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang

---

<sup>38</sup> Mahmud, Nunu. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol37, No 1

<sup>39</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3

<sup>40</sup> Nunuk Suryani. Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),3.

membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video, serta saund dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.<sup>41</sup>

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual.<sup>42</sup> Menurut Arsyad pengajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui

---

<sup>41</sup> Ega rima wati, *Ragam Media Pembelajaran(Audio-Visual, Komputer Power Poin, Internet, Interactive Video*, ( Yogyakarta: Kota Pena, 2016).43.

<sup>42</sup> Solekha, Suci Anandatus dan Rizka Azizah. *Merancang Media dan Pembelajaran.*( Jember: IAIN jember Press. 2021), h. 125

pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>43</sup>

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Dengan adanya media ini dapat membantu keefektifan belajar peserta didik dan peserta didik tidak merasakan kebosanan ketika melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya media pula guru hanya sebagai fasilitator saja yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide).<sup>44</sup>

Dari pemaparan penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media audio visual yaitu sebuah media atau alat bantu dalam pengajar guru yang dapat berupa gambar atau suara yang ditampilkan oleh guru guna menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran tidak merasa cepat membosankan. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kondusif.

---

<sup>43</sup> Nunuk Suryani, achmad setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.52.

<sup>44</sup> Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur* (Serang: Pnerbit Laksita Indonesia, 2019), h. 50

## b. Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Meskipun bentuk fisiknya berbeda, media audio visual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Karakteristik atau ciri yang dimaksud diantaranya ialah bersifat linear, sesuai petunjuk penggunaan, representasi fisik, variative.<sup>45</sup>

## c. Fungsi Media Audio Visual

Di dalam kegiatan belajar mengajar media memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi kepada materi pelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan.
- 2) Fungsi afektif, yaitu untuk menggugah / menstimulus emosi dan sikap siswa.
- 3) Fungsi kognitif, yaitu memperlancar dan mempermudah memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung.

---

<sup>45</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video*.44.

- 4) Fungsi kompensatoris, yaitu untuk mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah atau lambat memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>46</sup>

Dahulunya media pembelajaran audio visual berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Yakni berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman audio visual kepada siswa dalam rangka mendorong minat belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana. Fungsi tersebut merupakan fungsi dasar dari media pembelajaran audio visual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Akan tetapi pada perkembangannya, media pembelajaran audio visual mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Audio visual bisa berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang lebih efektif.
- 2) Media audio visual dapat berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- 3) Dalam proses belajar mengajar, media audio visual dapat sebagai hiburan bagi siswa, selain itu, media ini juga dapat membanding perhatian atau merangsang minat belajar siswa.

---

<sup>46</sup> Fattar Muttaqien, *Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X*, Jurnal wawasan ilmiah, vol 8, no 1 (2017), hal 27



- 4) Dalam hal ini, media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam mencakup sebuah materi yang diberikan atau yang ditampilkan oleh seorang guru.<sup>47</sup>

d. Manfaat Media Audio Visual

Media pembelajaran secara umum media audio visual mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan bayangan indera.
- 3) Penggunaan media ini secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>48</sup>

e. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Audio Visual Murni

Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber,

<sup>47</sup> Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video. 53.

<sup>48</sup> Nunuk suryani, achmad setiawan, media pembelajaran inovatif dan pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 14.

seperti video kaset. Lebih jelasnya lagi Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber, audio visual murni ini memiliki beberapa contoh media yang seperti film suara, video dan televisi.

## 2) Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berlebihan atau unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sound slide atau film bingkai suara.<sup>49</sup>

## f. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kelebihan dan kekurangan dari media audio visual diantaranya yaitu:

### 1) Kelebihan media audio visual

- a) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif
- b) Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- c) Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.

<sup>49</sup> Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video. 56

- d) Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.
  - e) Perpaduan teks dan gambar akan menambah menarik informasi disajikan secara verbal dan visual.
  - f) Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon pertanyaan dan latihan yang disusun.
  - g) Menampilkan obyek besar yang tidak mungkin dibawa kedalam kelas, misalnya gambar gunung, batu dan lain-lain.
  - h) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
  - i) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, maka digunakan film.
  - j) Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
  - k) Lebih menarik perhatian dan menyenangkan menggunakan media media audio visual<sup>50</sup>
- 2) Kekurangan media audio visual

Adapun kekurangan dalam pembelajaran ketika memakai media audio visual diantaranya yaitu:

---

<sup>50</sup> Nunuk Suryani, Dkk., Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya. 53.

- a) Kecepatan merekam dan pengaturan teks yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- b) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- c) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak ada hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
- d) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
- e) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
- f) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik<sup>51</sup>

### 3. Mata Pelajaran IPAS di SD / MI

#### a. Ruang Lingkup Mata pelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan

---

<sup>51</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 124

dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pada kurikulum merdeka ini ada beberapa perubahan yang dimana pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Di dalam materi IPAS ini terdapat materi IPA dan IPS. Pertama IPA dan IPS. Namun bukunya digabung menjadi satu menjadi nama IPAS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa.

#### b. Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Karena IPS pelajaran yang mempelajari berbagai bidang dari sejarah, ekonomi, politik, teknologi dan seterusnya. Oleh sebab itu, harus mempelajari IPS agar dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, meskipun banyak orang yang memandang IPS sebagai bidang studi yang paling menjenuhkan. Pada setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran IPS mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

IPS bagi pendidikan dasar merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek meterial kajian yang sama yaitu manusia.

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah fusi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, pengertian fusi disini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, tetapi semua disiplin tersebut di ajarkan secara terpadu.<sup>52</sup>

#### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam didunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, dan karater yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.<sup>53</sup>

Tujuan dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial di indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami

---

<sup>52</sup> Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bogor: PT IPB Press 2015), 3.

<sup>53</sup> Wahid murni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017), 18.

sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah- masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.

Tujuan pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), secara umum ialah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Jadi tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dan lingkungannya, melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.<sup>54</sup>

Tujuan mata pelajaran IPS di SD / MI ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *talking stick*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan keselarasan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>54</sup> Irawan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kampus IPB Taman Kencana: IPB Press, 2015), 6.

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.<sup>55</sup>

d. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu:

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi., hubungan budaya, hubungan politik.
- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatnya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisa Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi aksara,2009),14.

<sup>56</sup> Adelina, Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, ( Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 78



Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Ruang lingkup IPS meliputi substansi materi ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain pembelajaran IPS yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam kehidupan masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo merupakan pendekatan penelitian Kualitatif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu yang berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan serta kegunaan.<sup>57</sup> Pendekatan penelitian kualitatif ini menekankan pada makna penalaran, defisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) penelitian ini lebih banyak dengan kehidupan sehari-hari. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive*, teknik pengumpulan *trigulasi sumber*, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Jenis penelitian yang diambil yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini fokus permasalahan terletak pada implementasi serta hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran dengan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2.

<sup>58</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dijadikan sebagai objek penelitian di dalam rangkaian skripsi ini ialah lembaga sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Jl. Jawa, Rangkah Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Kode Pos 61234. Penelitian yang dilakukan ini dikelas IV.

Seperti halnya sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada pembelajaran IPS. Media audio visual yang digunakan yaitu media power point yang dimana di dalam power point tersebut memiliki kreativitas dan video pembelajaran yang menarik. Alasan SDN Rangka Kidul menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini karena dalam pembelajaran IPS banyak siswa yang kurang efektif dalam menerima pembelajaran dan merupakan kategori materi pembelajaran yang sulit bagi siswa. Dengan pembelajaran interaktif dengan media audio visual siswa mampu mengeksplor pengetahuannya sendiri serta dapat menumbuhkan motivasi belajar. Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran interatif dengan media audio visual untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. audio visual dan perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang

Pemilihan lokasi ini telah di pertimbangkan atas dasar beberapa aspek-aspek, yang di antaranya adalah lokasi tersebut jarang di teliti sehingga menarik untuk di kulik lebih dalam terkait implementasi model pembelajaran

interaktif dengan media audio visual pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo. Lembaga sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo tergolong masih dalam proses perkembangan sehingga menarik untuk dipelajari lebih dalam terkait penerapannya di dalam sekolah.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan sumber data yang akan menjadi acuan untuk mendapatkan data yang akan di dapatkan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Rangkah Kidul. Supaya memperoleh data yang sesuai dari SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, butuh adanya suatu sumber yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Maka dari itu diperlukan subyek yang bisa memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Guru Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Ibu Athiek Fathmawati merupakan subyek utama dalam penelitian ini karena peneliti banyak membutuhkan serta mendapatkan informasi dari guru kelas untuk memperoleh data implementasi, perencanaan, evaluasi, serta hambatan yang terjadi pada penerapan model pembelajaran ninteraktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS kelas IV.
2. Peserta Didik Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan menggunakan model pembelajaran

interaktif dengan media audio visual, hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan dan kesulitan yang dirasakan. Subjek diantaranya yaitu:

- a. Muhammad Aditya Putra
  - b. Anggun Junita Putri
  - c. Kanaya Aurafika
  - d. Zahratunnisa
3. Kepala Sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo bapak Heroe Prasetya S.Pd selaku orang yang mempunyai suatu wewenang dalam seluruh aktivitas yang terdapat di sekolah sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi berupa data meliputi :
- a. Sejarah berdirinya SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
  - b. Perlunya untuk diterapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual
  - c. Sistem penerapan pada kurikulum merdeka IPAS
  - d. Perlunya menggunakan media pembelajaran
  - e. Keuntungan menggunakan sebuah media pembelajaran
  - f. Sarana dan prasarana sekolah
  - g. Jumlah dewan guru

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau langkah dalam penelitian atau bisa disebut dengan Teknik pengumpulan data dengan tujuan memperoleh data yang dapat memenuhi

standar data yang telah ditentukan.<sup>59</sup> Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam penelitian ini ialah :

#### 1. Observasi

Observasi ini merupakan metode pengumpulan alat-alat sebagai data yang dilaksanakan dengan adanya pengamatan secara langsung terhadap sebuah kejadian yang terjadi pada sasaran penelitian.<sup>60</sup>

Teknik pengumpulan suatu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi non partisipan artinya dimana peneliti hanya mengamati tanpa melibatkan diri secara langsung hanya mengikuti proses pembelajaran terhadap implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Alasan dilakukannya observasi ini dikarenakan peneliti ingin melihat :

- Peneliti dapat mengamati kegiatan pembelajaran model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS.
- Peneliti dapat mengamati motivasi yang diberikan pendidik untuk peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran
- Peneliti dapat mengamati hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

<sup>60</sup> Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran Rukajat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 75.

## 2. Wawancara

Tehnik wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab yang dilaksanakan oleh pewawancara dan narasumber yang membahas mengenai objek penelitian.<sup>61</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun datanya. Pedoman dalam wawancara tidak terstruktur ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>62</sup>

Tujuan dari peneliti melakukan teknik wawancara ini supaya peneliti mengetahui penerapan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS. Subyek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Heroe Prasetya S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo data yang diperoleh mengenai:
  1. Alasan untuk menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual
  2. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual.
  3. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual
  4. System pembelajaran IPAS di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo.
  5. Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>61</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372. 9.

b. Ibu Athiek Fatmawati, selaku guru kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo data yang diperoleh mengenai:

1. Mengenai perencanaan awal dalam menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual.
2. Proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran interaktif dengan media audio visual
3. Media yang digunakan berupa seperti apa.
4. Feedback yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual
5. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual
6. Upaya untuk mengatasi dari hambatan tersebut
7. Penilaian apa yang digunakan dalam model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS.

c. Aditya, Anggun, Kanaya, dan Zahrotunnisa, selaku Peserta didik kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo data yang diperoleh mengenai:

1. Alasan mengapa merasa kesulitan pada saat pembelajaran IPS
2. Perbedaan belajar dengan menggunakan media dan tidak menggunakan apa saja perbedaanya.
3. Hambatan peserta didik ketika proses belajar menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPS



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>63</sup> Adapun data yang dapat diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Profil SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
- b. Rapat guru terhadap model pembelajaran interaktif dengan media audio visual
- c. Foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
- d. foto wawancara guru serta peserta didik SDN Rangkah Kidul Sidoarjo

### E. Analisis Data

Proses pencarian serta penyusunan yang terencana, sumber data yang terdapat dari hasil interview, catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mempermudah pembaca dan hasil tulisan bisa menjadi informasi terhadap pembaca. Analisis data merupakan bentuk analisis yang dilaksanakan melalui pengelompokan data, menggambarkan dalam bentuk deskriptif, menyusun kedalam bagian inti untuk dapat ditarik kesimpulan sebagai bahan yang mendeskripsikan penelitian terhadap pembaca.

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ialah sebelum penelitian, sedang melakukan penelitian, dan setelah adanya pelaksanaan penelitian. Langkah pertama analisis dimulai dengan merancang dan mengidentifikasi

---

<sup>63</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

problematika, sebelum memasuki lapangan, dan sedang melakukan penelitian secara berkesinambungan sampai menemukan hasil penelitian yang dilaksanakan. Penulisan data yang telah dianalisis akan dijadikan pedoman bagi penelitian yang akan datang, namun dalam penelitian kualitatif analisis lebih difokuskan sejak kegiatan pengelompokan data dari pada setelah pengelompokan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman and Saldana. Analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah penuh.<sup>64</sup>

#### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini kondensasi data yang dimaksud ialah peneliti mencatat beberapa rangkuman yang berdasarkan dengan hasil mengumpulkan data berupa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo. Dari hal yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti menyusun suatu rangkuman untuk diteruskan ke tahap berikutnya yaitu menyajikan data.

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), 244.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Secara umum penyajian data adalah kumpulan beberapa informasi yang tersusun dan untuk menarik suatu kesimpulan dalam bentuk tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini terdapat susunan ringkasan, topic, dan juga hubungan antara setiap golongan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>65</sup>

Pada langkah penyajian data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan cara menyusun data yang telah diperoleh, apabila ada data yang sama dengan fokus penelitian maka peneliti akan menyatukan data itu ke dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan yang terjadi pada saat Implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo.

## 3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah yang terakhir dalam penyajian data ini adalah menarik suatu kesimpulan. Di mulai dari mengumpulkan data yang diperoleh selama wawancara dan observasi kemudian di kemukakan dengan cara mencatat pola serta penjelasan. Maka dengan itu kesimpulan yang di tulis adalah kesimpulan yang kredibel

---

<sup>65</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kebenaran suatu data hasil dari penelitian yang sudah di rangkum oleh peneliti berupa informasi dari beberapa sumber yang sudah diteliti. Pada keabsahan data ini dasarnya ditekankan pada kriteria credibility dengan cara teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengecekan suatu data dari berbagai macam sumber dengan berbagai macam cara.<sup>66</sup>Dengan demikian jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

<sup>67</sup> Triangulasi sumber ini tujuannya adalah supaya peneliti bisa menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data terhadap acuan yang sama dengan sumber yang berbeda yaitu bapak kepala dan guru kelas IV terkait implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun 2022/2023.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama

.<sup>68</sup> Triangulasi teknik ini tujuannya adalah supaya peneliti bisa menguji

<sup>66</sup> Helaludin Hengky Wijaya, “ *Analisis Data Kualitatif* “, ( Makassar : Sekolah Tinggi Jaffray, 2019) hal. 133

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 241

<sup>68</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan*

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data terhadap acuan yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya menguji data dari implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun 2022/2023.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini merupakan susunan proses melaksanakan penelitian yang dimulai dari adanya suatu permasalahan hingga dilanjutkan dengan mencari solusi sebuah permasalahan dengan cara menarik kesimpulan dari proses yang sudah dilakukan oleh peneliti. Sebagai kesimpulan akhir yaitu hasil dari penelitian. Hal tersebut lalu di analisis apakah sudah dilakukan untuk menemukan jawaban atau belum<sup>69</sup>. Dan juga supaya peneliti mudah menyusun rangkaian penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, mengumpulkan data sampai peneliti menulis laporan. adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatannya meliputi :

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Alur penelitian yang dimaksud adalah alur latar belakang suatu masalah dan juga alasan peneliti melaksanakan penelitian. Serta pemilihan tempat, menentukan jadwal penelitian, mengumpulkan

---

*Kelas (PTK) Research And Development (R&D), 168.*

<sup>69</sup> Dr.Sigit Hermawan,SE,M.Si dan Amirullah, SE, M.M, “ *metode pelatihan bisnini pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*”, ( Malang : Media Nusa Creative, 2016). 42

beberapa data, merancang proses analisis data dan merancang proses keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi ialah peneliti mengamati langsung pada lokasi yang akan diteliti sebelum melaksanakan penelitian, tujuannya supaya peneliti dapat memahami semua unsur dalam lingkungan sosial, badan, serta akhlak di sekitar tempat penelitian.

c. Perizinan

Berhubung penelitian ini dilakukan di luar lingkungan perguruan tinggi maka dari itu peneliti membutuhkan izin dengan cara mengikuti prosedur sebagai berikut ialah peneliti meminta surat pengantar dari UIN KH.Achmad Siddiq Jember. Sebagai syarat untuk memohon izin untuk melaksanakan penelitian yang di berikan kepada kepala sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo selaku yang mempunyai wewenang di sekolah.

d. Menyusun instrument penelitian

Dalam kegiatan menyusun instrument penelitian ini terdapat proses yang harus di lakukan oleh peneliti ialah : menyusun beberapa pertanyaan untuk bahan wawancara, membuat lembar kegiatan observasi, serta menulis dokumen penting yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berikut ini :

- a. Pengumpulan data yang akan dilaksanakan dengan jadwal yang ditentukan dan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.
- b. Mengelola data dari hasil penyajian data guna untuk mempermudah peneliti menganalisis data.
- c. Kemudian menganalisis data setelah seluruh data terkumpul dan kemudian data itu dinamakan data kualitatif. Data kualitatif yaitu hasil suatu penelitian yang berpendapat tentang gambaran terhadap sesuatu yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian. Dan hasil analisis data bisa di jelaskan dalam temuan penelitian.

## 3. Tahap pelaporan

Tahap akhir ini adalah dengan pelaporan. Yang mana langkah pelaporan ini merupakan langkah akhir menyusun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KH.Achmad Siddiq Jember<sup>70</sup>.

---

<sup>70</sup> Tim penyusun, *pedoman penulisan karya tulis ilmiah institute agama islam negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2017), hal.48

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil SDN Rangkah Kidul Sidoarjo

- a. Nama lembaga : SD Negeri Rangkah Kidul Sidoarjo
- b. Alamat : Jl P. Jawa No 06, Rangkah Kidul Sidoarjo
- c. Telepon : 08
- d. Kode pos : 61232
- e. Tahun berdiri : 1978
- f. Status : Negeri
- g. Akreditasi : A
- h. No. SK pendirian : 20501425
- i. Jumlah Guru : 15
- j. Jumlah Tenaga Administrasi : 2
- k. Jumlah Siswa : 259
- l. Nama Kepala Sekolah : Heroe Prasetya S.Pd

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo yang beralamat di jalan P. Jawa No 06, Rangkah Kidul Sidoarjo kecamatan sidoarjo, kabupaten sidoarjo. No SK Pendirian 20501425, yang bernaungan pada pemerintah daerah. SDN rangkah kidul ini memiliki Akreditasi A (Unggul) yang dipimpin oleh Kepala Sekolah



yaitu Bapak Heroe Prasetya.<sup>71</sup> Pada sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo ini didirikan pada tahun 1978. Dalam perkembangannya SDN Rangkah Kidul Sidoarjo ini menjadi SDN yang hanya mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi juga membuka diri untuk mengembangkan sebuah teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam menjalankan kegiatannya SDN Rangkah Kidul ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdirinya SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Pada tanggal 07 Januari 1978, dan mendapatkan pengakuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.<sup>72</sup>

Dunia pendidikan terus berkembang dan mengalami perubahan. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi sistem pendidikan di terutama di masa sekarang ini yang mengharuskan dilakukannya pembelajaran secara aktif. Banyak hal yang mempengaruhi sistem pendidikan di sekolah, salah satu target pencapaian yang harus dicapai tidak lain yaitu hasil belajar. Aktivitas belajar siswa dituntut aktif mengikuti proses belajar dapat dijumpai dalam kesungguhan siswa saat memperhatikan penjelasan dari guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal yang belum diketahui oleh siswa. Salah satu indikator peningkatan mutu dalam pendidikan ialah dengan penerapan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mengikuti berkembangnya zaman dan teknologi yang ada yang mendukung pada aspek pengetahuan, sikap, intelektual dan mengembangkan sebuah potensi yang ada pada peserta didik.

---

<sup>71</sup> SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, "Profil SD Negeri Rangkah Kidul Sidoarjo", 26 Desember 2022.

<sup>72</sup> SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, "Profil SD Negeri Rangkah Kidul Sidoarjo", 26 Desember 2022.

Dengan adanya sebuah tuntutan untuk menciptakan sebuah generasi yang berkompetensi dan memiliki pengetahuan yang luas oleh karena itu pada sekolah SDN Rangkah Kidul memfasilitasi sebuah media yang diperlukan di dalam proses pembelajaran yang dimana dengan adanya media tersebut dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. dan guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sebuah media di dalam proses pembelajaran. Bukan hanya sekedar mengajar kemudian hanya memberikan sebuah tugas saja. Melainkan guru membuat sebuah media yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

Media yang dapat diterapkan ke siswa yakni dengan berbagai macam media, bisa menggunakan media audio visual, roda berputar dan lain sebagainya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Namun mayoritas di sekolah SDN Rangkah Kidul ini ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan sebuah media audio visual dikarenakan di sekolah SDN Rangkah Kidul ini juga memfasilitasi sebuah sarana dan prasarana yang dibutuhkan misalnya dengan sound system dan proyeksi sehingga dapat menjalankan sebuah media audio visual di dalam kelas. Akan tetapi sebuah fasilitas ini masih belum bisa merata di seluruh kelas tetapi itu bukan menjadi suatu kendala karena di dalam ruangan guru juga memfasilitasi sebuah proyektor dan sound system jadi jika terdapat guru yang ingin menggunakan sebuah media audio visual maka bisa

menggunakan fasilitas yang ada diruang guru yang bisa di bawa dimanapun dan kapanpun. Dengan melibatkan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya mempunyai beberapa fungsi terhadap pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Rangkah Kidul Sidoarjo**

### **a. Visi SDN Rangkah Kidul Sidoarjo**

Terwujudnya generasi yang imtaq, iptek, berkarakter, dan berprestasi serta berwawasan global.

### **b. Misi SDN Rangkah Kidul Sidoarjo**

Adapun misi dari SDN Rangkah Kidul Sidoarjo diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
- 2) Menumbuh kembangkan pendidikan karakter kepada peserta didik
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Meningkatkan disiplin warga sekolah
- 5) Mewujudkan sekolah yang inovatif dalam pembelajaran
- 6) Memotifasi siswa untuk berprestasi
- 7) Melaksanakan pembelajaran PAKEMI

c. Tujuan

Tujuan dari SDN Rangkah Kidul Sidoarjo diantaranya yaitu:

- 1) Terwujudnya lulusan berpribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menanamkan rasa cinta kepada bangsa, negara serta tanah air Indonesia.
- 3) Menguasai IPTEK dan mampu bersaing di era global serta dapat mempertahankan budaya bangsa.
- 4) Tercapainya budaya disiplin bagi warga sekolah.
- 5) Terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif,
- 6) Mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada 8 standar sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah
- 7) Tercapainya pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, dan inovatif.

**3. Data Peserta Didik Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Tabel 4.1**  
**Data peserta kelas IV**

No	Nama
1.	Ahmad Raditya Saputra
2.	Almira Rafalina Karlon
3.	Anggun Junita Putri
4.	Aretha Rafalina Karlon
5.	Bintang Dwi Adriansyah
6.	Dwi Marsha Setia Diarjo
7.	Fitria Davina Andini
8.	Gilar Pratama Fayyat
9.	Haikal Fakhrudin Yaslim
10.	Junio Catharien Tertia Sachie

11.	Kanaya Aurafiqha
12.	Moch. Nizam Zulfikar
13.	Muhamad Aditya Putra Salim
14.	Muhammad Axel Arasyi W. S.
15.	Muhammad Zaky Putra Pratama
16.	Naura Dwi Zahrah
17.	Safa Alvano Rizky
18.	Shaffa Salsabillah R.S.
19.	Soffia Ummimah Al Zahra
20.	Sultan Achmad Al .M.
21.	Taniya Putri Devi Permatasari
22.	Yohanes Nolan Ille Koten
23.	Zahratun Nisa

Tabel diatas dapat diketahui jumlah seluruh peserta didik kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo sebanyak 23 peserta didik, dengan rincian jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 13 orang, dan peserta didik perempuan 10 orang.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo pada mata pelajaran IPS kelas IV pada tanggal 21 desember 2022 mulai dari pengantaran surat izin penelitian ke sekolah hingga terlaksananya penelitian ini sampai 10 februari 2023 dengan informan peneliti guru kelas IV, Siswa kelas IV, dan kepala sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, untuk mendapatkan data tentang implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo terdapat dua indikator yang akan digunakan peneliti yaitu implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo dan Hambatan apa saja yang terjadi

pada saat pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo.

Data diperoleh melalui observasi terhadap implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung dari pembelajaran tatap muka. Pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu guru kelas IV, siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo. Pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS sebagai penguat data wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa SDN Rangkah Kidul Sidoarjo khususnya kelas IV pada mata pelajaran IPS menerapkan pembelajaran interaktif dengan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran IPS di kelas IV. Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama kegiatan penelitian.

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo**

- a. Perencanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo.

Perencanaan atau penyusunan langkah-langkah aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa dan kesuksesan program yang sedang disusun. Langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah yaitu menciptakan pendidik berkreaitif di dalam menerapkan model pembelajaran.

Setiap pendidik menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dan tidak sama karena pada umumnya untuk menentukan sebuah model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik, dan keadaan kelas serta ketersediaan media pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki struktur yang sama yang terdiri dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Pada bagian tahap awal sangat diperhatikan khususnya dalam tahap perencanaan, karena pada bagian ini akan menentukan akan di bawa kemana pembelajarannya dan menentukan apa saja tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.



**Gambar 4.1**  
**Rapat Kepala Sekolah dan Guru**

Berdasarkan dokumentasi yaitu berupa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik yakni berupa modul ajar, LKPD dan membuat media. Di dalam modul ajar ini berisi sebuah perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar ini di dalamnya juga memuat berisi beberapa tahapan atau langkah-langkah untuk melaksanakan sebuah pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Modul ajar ini hampir sama dengan RPP namun, di dalam modul ajar juga dilengkapi dengan berbagai mata pelajaran, lembar aktivitas siswa, dan assesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran yang dicapai siswa. sedangkan di dalam LKPD yaitu berisi lembar kompetensi peserta didik yang akan menentukan seberapa paham peserta didik memahami materi tersebut. Media yang digunakan yaitu berupa media audio visual yang dapat berupa power point yang didalamnya juga terdapat sebuah video pembelajaran yang berisi tentang materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik. Materi yang berisi di dalamnya yakni sebuah materi yang dikaji lebih ringkas dan menarik agar dapat meningkatkan belajar peserta didik.

Media audio visual yang dibuat oleh guru yaitu dengan cara mengadaptasi yang dimana guru mengkalaborasi materi yang telah dibuatnya dengan menambahkan video penunjang dari sumber lainnya yang telah diambil oleh pendidik.



Pada kelas tinggi diantaranya yaitu kelas IV pada saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Yang dimana pada kurikulum merdeka ini kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini. Dengan berfokus pada materi, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka diterapkan ini dalam rangkai pemulihan pembelajaran pasca pandemic. Perbedaan kurikulum merdeka dan K13 yaitu pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Heroe mengenai system pembelajaran IPAS pada kurikulum yang di jalani saat ini yaitu:

Sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo pada kelas IV sudah menerapkan kurikulum merdeka, dan masih baru pada tahun ini, pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu menjadi IPAS. Namun, ketika pelaksanaan selama pembelajaran semester 1 belajar IPA dan IPS, pada semester 2 juga belajar IPA dan IPS, yang dimana misalnya pada hari senin, Selasa, Rabu ada mata pelajaran IPAS jadi system pelaksanaannya pada hari senin IPS, kemudian hari Selasa IPA, dan hari Rabu IPA dan begitu seterusnya secara bergantian. Jadi selama proses belajar mengajar masih dipisah IPA dan IPS. System penerapan seperti ini tergantung dengan kondisi sekolah dan keputusan bersama-sama. Namun ada juga yang melaksanakan pembelajaran pada semester 1 fokus pada IPA dan semester 2 fokus pada IPSnya, hanya saja nama tersebut digabung menjadi IPAS. Tetapi isi dalamnya tetap sendiri-sendiri IPA sendiri dan IPS sendiri. Akan tetapi pada mata pelajaran IPS siswa masih dinilai kurang dalam pencapaian nilainya sehingga perlu diterapkan sebuah inovasi model dalam pembelajaran.<sup>73</sup>

Dapat diketahui bahwa pada sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo dalam penerapan mata pelajaran IPAS pada system kurikulum

---

<sup>73</sup> Heroe Prasetya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 13 Januari 2023.

merdeka ini yaitu pada semester 1 mempelajari keduanya yaitu IPA dan IPS. Pada semester 2 juga mempelajari mata pelajaran IPA dan IPS. Namun pada pelaksanaannya yaitu secara bergantian sehari IPA kemudian keesokan harinya IPS. Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Wati selaku Guru pamong kelas IV yaitu:

Pada pembelajaran IPAS ini semester 1 belajar tentang IPA dan IPS namun pembelajarannya dilaksanakan secara bergantian perharinya. Jika pelajaran IPA peserta didik bisa melakukan tugas proyek secara berkelompok melaksanakan eksperimen. Apabila di pembelajaran IPS yang mempelajari mengenai lingkungan sekitar, kehidupan masa lampau maka perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan media yang menarik agar dapat menumbuhkan rasa semangat ketika anak melaksanakan pembelajaran.<sup>74</sup>

Seperti halnya di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo dalam menentukan tahap perencanaan terdapat beberapa pertimbangan. Latar belakang salah satunya yang menentukan dipilihnya model dalam pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo di dasari beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bapak Kepala Sekolah dan Ibu Kelas IV mengenai alasan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Heroe Prasetya S.Pd sebagai berikut:

Alasan menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS dikarenakan karena

---

<sup>74</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 21 Desember 2022

kebutuhan peserta didik yang dimana rata-rata kelas tinggi pada mata pelajaran IPS masih dinilai kurang dalam segi nilai. Serta ada beberapa faktor yakni faktor peserta didik, faktor kurangnya bahan ajar dan faktor kurangnya bimbingan belajar dari orang tua. Di era milenial ini guru harus dituntut untuk kreatif dalam hal apapun terutama dalam melaksanakan pembelajaran baik media, metode, model pembelajaran dan lain-lain. Setiap guru juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik agar bisa menarik perhatian dari peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan yang diharapkan sehingga dapat menciptakan generasi yang baik sesuai dengan visi misi dari sekolah.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah alasan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini yakni untuk menuntut guru selalu berperan aktif dalam pembelajaran dan karena kurangnya nilai pada mata pelajaran IPS. Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Wati selaku guru pamong kelas IV mengenai model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Pada pembelajaran IPS ini dinilai sulit bagi peserta didik. Karena di dalam pembelajaran IPS ini masih berkaitan dengan banyak cerita sejarah, bahkan materi yang diajarkan sangat luas. Sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi dan menerima mata pelajaran tersebut. Kesulitan yang terjadi bukan hanya dari faktor dalam diri peserta didik saja, melainkan dari orang tua. Kurangnya pengetahuan dan pengawasan dari orang tua, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan sehingga tidak dapat membimbing anak-anak dalam belajar. Dengan hasil kondisi dan situasi tersebut maka saya harus membuat sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika pembelajaran IPA anak bisa melakukan beberapa eksperimen sehingga anak dapat memahami secara langsung beda dengan pembelajaran IPS yang harus diterangkan terlebih dahulu mengenai materi yang diajarkan<sup>76</sup>.

<sup>75</sup> Heroe Prasetya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 13 Januari 2023

<sup>76</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 12 Januari 2023

Dari hasil wawancara dari Bapak kepala sekolah dengan Ibu Wati selaku guru kelas IV mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik yakni faktor dalam diri sendiri dan faktor kurangnya pengawasan dari kedua orang tua. Kesulitan yang dianggap peserta didik itu berimbas pada nilai peserta didik. Dengan adanya masalah penurunan nilai pada mata pelajaran IPS maka dari itu guru mengevaluasi pembelajaran tersebut dan membuat sebuah model pembelajarannya yang bagus dengan dibantu adanya sebuah media. Kemudian pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Wati selaku guru pamong kelas IV mengungkapkan mengenai perencanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS bahwa :

Persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini hampir sama seperti model pembelajaran lainnya. Jadi masing-masing pendidik harus mempunyai prota, promes, silabus, modul, jadwal pelajaran, dan laporan hasil belajar atau dengan kata lain bisa disebut dengan perangkat pembelajaran. Namun ada sedikit tambahan yaitu H-3 sebelum melaksanakan pembelajaran saya sudah membuat sebuah media dan LKPD sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat media yang saya gunakan juga dipersiapkan berupa power point yang di dalam PPT tersebut terdapat sebuah video pembelajaran dan materi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. Yang dimana di dalam sebuah power point itu bisa memancing peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan menimbulkan tanya jawab antar tim. Power point yang digunakan juga bukan hanya sebuah tulisan saja, melainkan

pada anak sekolah dasar power point yang diperlukan yaitu PPT yang menarik.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang diterapkannya model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS pada dasarnya untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dengan baik dan hasil yang memuaskan. Karena peserta didik merasakan kesulitan di dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut maka guru membantu peserta didik untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik dan menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik. sehingga siswa dapat mudah menerima pembelajaran tanpa merasakan kesulitan di dalam proses belajar mengajar.

Tahap perencanaan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penerapan pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk menentukan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar tidak akan terjadi dengan sendirinya, maka perlu adanya sebuah interaksi antara seluruh warga sekolah seperti peserta didik, pendidik, kepala sekolah, wali murid dan lain sebagainya. Model pembelajaran di dalam pembelajaran juga sangat penting dalam hal keberhasilan belajar. Apabila guru mengajar tidak ada model pembelajaran maka belajar mengajar yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak menimbulkan keefektifan pada peserta didik. Digunakan model pembelajaran yang

---

<sup>77</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 14 Januari 2023

digunakan sebagai parameter pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

Setiap proses pembelajaran pada dasarnya diperlukan adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu, dengan bagaimanapun model pembelajaran yang digunakan. Peran yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran terdiri dari Prota (Program Tahunan) Promes (Program Semester), Silabus, Modul, dan Lembar Kerja Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 januari 2022<sup>78</sup> dapat diketahui pendidik sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti LKPD dan modul. Modul yang digunakan di dalamnya memuat tahapan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual. Di dalam modul yang telah disediakan yakni juga mencakup sebuah kegiatan pembelajaran terkait materi apa saja yang akan dilaksanakan. Contohnya apabila menggunakan sebuah PPT yang dimana power point tersebut sudah dibuat sendiri oleh pendidik dengan mengadaptasi dari sumber lainnya yang didalamnya mengkaji terkait isi materi, video pembelajaran dan animasi quis bergerak yang terdapat pada power point. Sehingga power point yang dibuat pendidik tidak membosankan bagi peserta didik. Isi keseluruhan yang terlibat tersebut dituangkan di dalam modul pembelajaran. Modul

---

<sup>78</sup> Observasi di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, 11 januari 2023

ini digunakan untuk sebagai desain rencana pembelajaran yang akan di laksanakan pada hari itu. Media audio visual yang akan digunakan sudah dipersiapkan sebelum H-3 proses pembelajaran.

Masing-masing mata pelajaran dilakukan selama 120 menit. Bahkan bisa lebih karena itu semua tergantung dengan kondisi siswa yang dapat dikendalikan atau tidak. Pada setiap pergantian materi guru melakukan sebuah evaluasi terhadap perkembangan dari pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukannya yaitu dengan cara memberikan tugas atau bahkan melaksanakan sebuah penilaian harian atau (UH).

Bahan Ajar yang digunakan dalam model pembelajaran interaktif ini berupa media audio visual seperti power point yang sudah mencakup sebuah video yang relevan dengan materi, PPT yang dibuat oleh pendidik. Pendidik juga membuat sebuah (LKPD) Lembar kerja peserta didik yang dibuat yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan. Lembar kerja peserta didik dimana beirisi tentang penugasan terhadap materi yang telah di ajarkan, dari hasil kinerja LKPD ini guru dapat mengetahui sejauh mana letak siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Jadi bukan hanya belajar dari buku LKS saja. Melainkan buku LKS sebagai buku pendamping siswa. siswa masih belum memperoleh sebuah buku paket. Dikarenakan belum mendapat secara merata keseluruhan dari Diknas Pendidikan. Oleh karena itu pendidik harus bisa membuat bahan ajar yang lainnya

tidak hanya mengandalkan sebuah buku paket atau LKS. Guru juga memberikan contoh yang real terhadap di kehidupan nyata tentang materi yang diajarkan sehingga peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan dengan mudah dan menimbulkan keefektifan di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Contoh yang real ini sesuai dari data observasi pada kelas IV ketika pada mata pelajaran IPS tentang kerajaan dan masa lampau guru juga memaparkan sebuah video pembelajaran yang terkait dengan materi sehingga peserta didik tidak berangan-angan dalam belajar, melalui video tersebut peserta didik dapat melihat secara langsung tentang peninggalan kerajaan dan penjelasan mengenai kerajaan pada masa Hindu-Buddha.

Dapat diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini meliputi adanya persiapan perangkat pembelajaran, persiapan bahan ajar yang akan digunakan, dan persiapan media. Pemberian materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya pendidik memaparkan sebuah PPT yang di dalam power point bukan hanya sekedar materi namun juga diberikan video pembelajaran yang terkait pada materi sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Kemudian pendidik melakukan interaksi dengan peserta didik untuk menciptakan keaktifan di dalam kelas. Modul yang digunakan dalam mata pelajaran IPS yaitu menggunakan modul yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh diknas namun ada beberapa tambahan materi yang



diterangkan pada media audio visual yang paling sederhana agar tidak membebani peserta didik selama proses pembelajaran.

Adanya penerapan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini dapat memberikan peluang bagi peserta didik dan pendidik untuk melakukan pembelajaran secara efektif, aktif, dan kreatif. Sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan tidak monoton, serta dapat memberikan sebuah pengalaman bagi pendidik.

- b. Pelaksanaan model pembelajaran interaktif Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo.

Tahap selanjutnya yakni pada tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023,<sup>79</sup> dimana guru pamong kelas IV dalam melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual berupa power point yang didalamnya berisi materi dan terdapat video pembelajaran dari channel youtube yang menarik disertai dengan gambar-gambar pada hari Rabu. Sebelum melakukan pembelajaran peserta didik duduk sesuai dengan tim yang telah ditentukan oleh guru pamong. Pada saat itu materi yang disampaikan beliau yakni mengenai tentang cerita tentang daerahku topik A yang berisi tentang seperti apa daerah tempat tinggalku.

---

<sup>79</sup> Observasi di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, 11 Januari 2023

Pada pembelajaran tersebut, pendidik mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan dan mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu, kemudian melakukan apersepsi terlebih dahulu dan mencakup bab yang akan diajarkan kemudian pendidik memberikan beberapa stimulus kepada peserta didik agar menarik pertanyaan dari peserta didik hingga peserta didik satu dengan yang lain dapat aktif untuk bertanya dan menanyakan tentang materi yang akan diajarkan sehingga menimbulkan keefektifan tanya jawab antara peserta didik satu dengan yang lain hingga menemukan sebuah jawaban. Kemudian pendidik memberikan respon terhadap jawaban peserta didik dan pendidik menyimpulkan jawaban yang lebih singkat. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk mengamati power point yang di dalamnya juga terdapat sebuah video, quis, dan materi yang diajarkan. Video yang dipilih oleh pendidik bukan hanya asal video saja. Melainkan memilih video yang menarik dan banyak memiliki gambar animasi agar siswa tertarik mengamati video tersebut. Setelah mengamati dari video tersebut kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis mengenai sejarah tempat tinggal rumah masing-masing, lalu peserta didik beramai-ramai mengemukakan pendapatnya sesuai dengan apa yang diketahuinya. Kemudian peserta didik belajar untuk berfikir secara kritis mengenai kehidupan sekitar yang dimana guru memancing dengan kehidupan nyata yang terjadi di daerah tempat tinggal hingga menyebabkan siswa

aktif melakukan tanya jawab antara satu tim dengan tim lainnya, dan peserta didik melakukan penyelidikan dari apa yang telah dipertanyakan. Selanjutnya pendidik juga mengaitkan materi dengan sejarah pada masa kerajaan. Peserta didik dapat melakukan tanya jawab dan menjelaskan macam-macam sejarah kerajaan beserta pemimpinnya. Setelah itu guru membagikan sebuah LKPD kepada peserta didik. LKPD tersebut di bagi sesuai dengan tim kelompok masing-masing, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas LKPD dengan tim yang telah ada. kemudian peserta didik memulai berdiskusi dengan teman sebayanya untuk bersama-sama mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Setelah itu, perwakilan tim bersama timnya maju kedepan kelas untuk melakukan presentasi dari hasil yang dikerjakan oleh tim masing-masing. Kemudian pendidik memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo sudah secara lengkap dengan menggunakan adanya teori yang ada yang dimana dalam pembelajaran interaktif dengan media audio visual yang dimana guru melakukan sebuah persiapan terlebih dahulu, kemudian terdapat tahap pengetahuan awal, tahap eksplorasi, tahap pertanyaan anak, tahap penyelidikan, tahap pengetahuan akhir, dan refleksi.



**Gambar 4. 2**  
**Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Model pembelajaran interaktif dengan media audio visual juga memiliki kriteria dalam pengumpulan tugas, yang dimana pengumpulan tugas tersebut juga memiliki batas waktu yang telah ditentukan oleh pendidik. Apabila tidak ditentukan oleh pendidik maka peserta didik akan ramai dan tidak kondusif. Penggunaan sebuah media sangat bervariasi dan setiap guru menggunakan sebuah media juga berbeda-beda bentuk medianya. Perbedaan itu dilihat dari kebutuhan yang dibutuhkan dari peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Sekolah Bapak Heroe Prasetya sebagai berikut:

Media di dalam proses pembelajaran dinilai sangat penting. Dengan adanya media di dalam pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar peserta didik. Sejatinya guru dituntut untuk membantu proses belajar mengajar peserta didik. Apabila belajar hanya mengandalkan metode itu-itu saja contohnya ceramah, penugasan itu membuat siswa merasa bosan dan mengantuk. Pada era saat ini sudah menjadi era yang modern dan sudah mengenal berbagai teknologi. Jadi kita harus mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu guru harus bisa membuat hal yang menarik agar peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran akan merasa senang. Apalagi pada pembelajaran IPS yang dimana pembelajaran tersebut banyak mempelajari tentang sejarah-sejarah dan

hafalan mengenai peristiwa yang terjadi. Di sekolah ini juga memfasilitasi lcd proyektor, sound, kabel-kabel lainnya yang dibutuhkan media audio visual di sekolah ini sudah memenuhi meski belum merata. jadi guru bisa mendistribusikan dan dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran bagi siswa.<sup>80</sup>

Pada wawancara tersebut menyatakan bahwa penggunaan sebuah media di dalam pelaksanaan pembelajaran itu sangat penting. Kepala sekolah juga memberikan sebuah kebijakan terhadap semua guru dari kelas 1-6 ketika melaksanakan pembelajaran diwajibkan untuk memakai sebuah media. Karena media disini sebagai perantara untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang akan di ajarkan. Media yang dibuat tidak ada ketentuan melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Namun mayoritas guru-guru memakai sebuah power point dan video dari youtube untuk penambahan sumber belajar.

Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 januari 2023,<sup>81</sup> dimana guru pamong kelas IV ketika melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan sebuah model pembelajaran interaktif dengan media audio visual yaitu berupa power point yang menarik yang didalamnya juga terdapat sebuah video dan diberi animasi anak-anak sehingga peserta didik ketika pelajaran semuanya kondusif dan tertata rapi bahkan tidak ada yang mengobrol. Ada beberapa siswa yang mencatat materi penting, kemudian ada

---

<sup>80</sup> Heroe Prasetya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 11 Januari 2023.

<sup>81</sup> Observasi di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, 11 Januari 2023

sebagian siswa yang memperhatikan cerita tersebut. Selanjutnya terjadi tanya jawab antara siswa satu dengan yang lain dan memecahkan masalah secara bersama-sama, kemudian perwakilan tim mengulas materi yang telah di paparkan lalu mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru kemudian antar tim mengerjakan bersama-sama dan saling bekerja sama antar tim sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ketika melaksanakan pembelajaran hal yang terjadi yakni menumbuhkan keefektifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga merasa happy. Hal ini sesuai dengan pernyataan Selaku guru pamong Ibu Wati kelas IV mengenai media audio visual yakni:

Media audio visual mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran IPS kelas IV, Media audio visual sebagai perantara penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS ini sangat beragam sehingga guru bisa menyesuaikan media yang tepat terhadap materi yang di sampaikan.<sup>82</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual**

<sup>82</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 11 Januari 2023

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Ibu Wati selaku guru kelas IV pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran interaktif yang dimana dibentuk sebuah tim dan pembelajaran tersebut menggunakan sebuah media audio visual berupa Power point. Hal yang serupa di sampaikan oleh ibu wati selaku guru pamong kelas IV Mengenai pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual bahwa :

Pembelajaran IPS ketika saya mengajar tanpa menggunakan sebuah model pembelajaran interaktif dengan media audio visual hanya mengandalkan ceramah dan penugasan siswa benar mengikuti pembelajaran namun tidak ada keefektifan di dalam proses belajar mengajar. Jadi saya juga bingung ini tidak paham atau bagaimana. Ternyata banyak yang mengeluh kesulitan karena materinya banyak, penjelasan di buku LKS singkat dan tidak menyeluruh. Sehingga guru membuat solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dengan adanya dibentuk sebuah tim dalam belajar agar siswa dapat lebih berfikir secara kritis dan membuat media yang menarik terutama pada pembelajaran yang dinyatakan sulit. Oleh karena itu, ketika melaksanakan pembelajaran IPS saya menggunakan bantuan media audio visual berupa power point yang didalamnya juga terdapat sebuah video pembelajaran. yang saya ambil dari channel youtube dan penjelasannya yang mudah di pahami peserta didik, serta terdapat permainan di dalam power point dan menciptakan power point yang semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari kebutuhan siswa dan melihat kondisi siswa, semua berpusat pada apa yang dibutuhkan siswa yang dimana apabila pembelajaran tidak dibentuk sebuah model pembelajaran yang menarik maka pembelajaran tidak kondusif dan tidak aktif. Pelaksanaan media audio visual ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, dimana peserta didik akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan apa yang disampaikan guru. Selain menggunakan media pada proses pembelajaran penting juga

adanya diperlukan suatu model pembelajaran yang digunakan, disini model yang digunakan yakni dengan model pembelajaran interaktif.<sup>83</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran memang perlu sebuah model pembelajaran yang dapat mencapai hal tersebut dan membuat sebuah media di dalam pembelajaran, media berperan penting sebagai penunjang pembelajaran. Terbukti dengan adanya model pembelajaran interaktif dengan media audio visual, maka dapat mendorong semangat siswa dalam belajar sehingga dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPS dan dengan adanya sebuah bantuan media audio visual peserta didik tidak hanya membayangkan materi yang dijelaskan oleh guru, melainkan peserta didik juga dapat melihat secara langsung tentang materi yang dijelaskannya.

Isi media power point yang ditampilkan pendidik kepada peserta didik yaitu:

- 1) Pada slide 1



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Apresepsi**

<sup>83</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoajro 11 Januari 2023



Pada slide pertama berisi tentang senam sehat yang dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan apersepsi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai hiburan anak supaya peserta didik makin bersemangat sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

2) Pada slide 2



**Gambar 4.5**  
**Judul Pembelajaran**

Pada slide kedua berisi tentang judul pembahasan bab yang akan di bahas pada pembelajaran atau bisa disebut dengan judul pembelajaran.

3) Pada slide 3



**Gambar 4.6**  
**Menu**

Pada slide ketiga yaitu berisi tentang menu yang ada di power point yang telah dibuat oleh pendidik. Dengan adanya hal tersebut maka dapat mengetahui isi keseluruhan dari power point tersebut.

4) Pada slide 4



**Gambar 4.7**  
**Pertanyaan**

Pada slide keempat berisi tentang pertanyaan yang dimana dapat memancing kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik dapat aktif untuk menjawab dari apa yang ditanyakan pada slide tersebut hingga menimbulkan keefektifan di dalam pembelajaran.

5) Pada slide 5



**Gambar 4.8**  
**Materi Pembelajaran**

Pada slide kelima berisi tentang materi yang akan diajarkan pendidik kepada peserta didik secara lengkap namun pembahasannya sudah dimodifikasi oleh pendidik agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang di paparkan dan peserta didik tidak sulit menerima pembelajaran tersebut.

6) Pada slide 6



**Gambar 4.9**  
**Video Pembelajaran**

Pada slide keenam berisi tentang video pembelajaran, yang dimana pada video tersebut sebagai penunjang pembelajaran pada peserta didik. Karena pada buku LKS yang dimiliki oleh peserta didik tidak serinci dengan isi di dalam video tersebut. sehingga video ini sebagai penunjang pembelajaran dan agar peserta didik dapat aktif untuk berani bertanya atas ketidaktahuannya dan keingintahuannya terhadap apa yang dilihat dari video pembelajaran ini.

7) Pada slide 7



**Gambar 4.10**  
**Pilihan Permainan**

Pada slide ketujuh berisi tentang pilihan permainan atau games yang tersedia di dalam power point tersebut sebagai mengasah tingkat pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran tersebut. pada slide ketujuh ini berisi 2 tabel yaitu berisikan tentang permainan tebak gambar dan kuis.

8) Pada slide 8



**Gambar 4.11**  
**Permainan Tebak Gambar**

Pada slide kedelapan berisi tentang permainan tebak gambar, yang dimana di dalamnya berisi gambar-gambar peninggalan sejarah pada

masa hindu, buddha, dan islam. Kemudian cara kerjanya yaitu peserta didik harus membaca sebuah pertanyaan terlebih dahulu kemudian peserta didik dapat memilih gambar sesuai dengan jawaban yang cocok atas pertanyaan yang dipertanyakan. Apabila jawabannya benar maka terdapat stiker hebat. Apabila salah maka mendapatkan stiker menangis.

9) Pada slide 9



**Gambar 4.12**  
**Permainan kuis**

Pada slide terakhir ini berisi tentang permainan kuis pertanyaan sebagai pengetahuan akhir dari peserta didik yang sudah mempelajari

materi sejarah. Pada permainan kuis berisi tentang kuis pertanyaan kemudian peserta didik dapat memilih jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan. Apabila jawabannya betul maka terdapat stiker benar. Apabila salah maka mendapatkan stiker menangis.

Adapun kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV mengenai pembelajaran IPS, seperti halnya yang diungkapkan kembali oleh Ibu Wati selaku guru kelas IV mengenai kesulitan pembelajaran IPS yaitu:

Kesulitan menerima pembelajaran IPS ini banyak faktornya, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari diri peserta didik sendiri yang malas untuk mengetahui lingkungan sekitar dan malas membaca. Jika faktor eksternal yaitu dengan kurangnya bimbingan<sup>84</sup> belajar dirumah dan kurangnya eksplor luar. Serta kurangnya sumber belajar.

Dari kegiatan wawancara diatas adapun kesulitan dalam pembelajaran IPS yakni ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari diri peserta didik sendiri dan sedangkan faktor eksternal diakibatkan kurangnya bimbingan dari kedua orang tua untuk mengeksplor kegiatan belajar diluar rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik kelas IV Anggun Junita mengenai kesulitan memahami pelajaran IPS antara lain:

Dirumah ya ngaji, kemudian main hp lihat tik tok, belajarnya ya hanya di sekolah dan ikut les tapi di lesnya hanya diberi soal saja. Kalau les lebih banyak ya belajar tentang matematika saja. Ketika hari minggu juga tidak pernah diajak eksplor liburan ke candi atau museum tidak pernah karena kedua orang tuaku kerja.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 11 Januari 2023

<sup>85</sup> Anggun Junita diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Januari 2023

Dukungan dari orang tua di rumah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sekolah hanya sebagai jembatan peserta didik untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, namun ada beberapa orang tua yang masih berfikir jika sekolah yaitu satu-satunya anak untuk belajar dan memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Dari adanya faktor internal dan eksternal ada hal yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Heroe mengenai kesulitan pada pembelajaran IPS bahwa:

Sekolah SDN rangkrah Kidul ini juga masih belum menerima buku paket pegangan guru dan pegangan siswa dari Dinas Pendidikan. Jadi peserta didik hanya belajar mengandalkan dari buku LKS yang disediakan oleh sekolah. Buku LKS yang diperoleh hanya berisi cerita dan soal jawab saja. Pembelajarannya juga tidak lengkap secara menyeluruh jadi pemahan siswa juga berkurang mengenai pembelajaran IPS. Maka dari itu diperlukan guru unruk kreatif di dalam proses pembelajaran baik menggunakan model pembelajaran apa saja dan bantuan media apa saja bebas. Guru dituntut mampu untuk memakai sebuah alat bantu atau opsi lain untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berpatok pada media buku saja. Jadi guru juga dapat membuat media yang telah difasilitasi sekolah sehingga peserta didik dapat bereksplorasi tentang pengetahuannya.<sup>86</sup>

Dari beberapa faktor yang ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik juga dikarenakan adanya kurangnya sumber belajar, peserta didik tidak mendapatkan buku paket pegangan peserta didik untuk menunjang sebuah pembelajaran. pihak sekolah sudah meminta kediknas dari semester 1 hingga saat ini masih belum terealisasikan merata dengan adanya buku paket pegangan guru dan siswa. Hal yang

---

<sup>86</sup> Heroe Prasetya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 13 anuari 2023.

serupa di ungkapkan oleh Ibu Wati selaku guru pamong kelas IV yakni:

Pembelajaran IPS dinilai sulit oleh peserta didik permasalahannya karena anak-anak sekarang eksplornya bukan ke zaman dulu atau tempat sejarah-sejarah. Jika zaman saya ngerti pembelajaran IPS sejarah-sejarah ini ketika saya dulu diajak study toor dengan keluarga mengenal berbagai candi-candi seperti perambanan, candi tikus. Jadi saya tau jadi bentuknya candi seperti apa, sejarahnya kenapa dinamai candi tikus dan lain sebagainya. Meskipun belum diajarkan saya pun sudah faham ini candi tikus dan lain-lain. Beda dengan anak sekarang, anak sekarang hanya dengan handphone saja, handphone apabila di gunakan dengan hal positif juga pasti bisa mengetahui tentang sejarah dan lain-lainnya. Tetapi pada kenyataannya anak-anak bermain handphone hanya untuk hal yang dinilai tidak penting seperti tik tok, game. Apalagi yang sekarang kurangnya pendamping orang tua ketika belajar itu juga mempengaruhi dan anak tidak di eksplor ke tempat-tempat bersejarah jadi pengetahuannya juga minim. Hal tersebut menjadi faktor sulitnya pelajaran IPS. Oleh karena itu saya mengajar pelajaran IPS yakni mengimplementasikan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual.<sup>87</sup>

Dari wawancara dengan bapak kepala sekolah dan guru kelas faktor kesulitan peserta didik mengenai pembelajaran IPS dikarenakan ada beberapa faktor dan kurangnya sumber belajar yang di dapatkan dari peserta didik. Jika belajar hanya menggunakan sebuah buku LKS proses belajar tidak bisa maksimal dan materi yang di dapatkan peserta didik tidak bisa meluas. Pentingnya guru disini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan luas dan dapat siswa berperan aktif di dalam pembelajaran. kurikulum merdeka ini mengharapkan peserta didik untuk aktif, kreatif dan guru hanya menjadi fasilitator saja. Dengan adanya implementasi model pembelajaran interaktif dengan

---

<sup>87</sup> Athiek Fatmawat, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 12 Jnuari 2023.



media audio visual ini memang sangat diharapkan peserta didik bisa menyukai pembelajaran IPS dan menjadi aktif seperti banyak bertanya di dalam forum kelas dan yang terpenting pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan bisa dimengerti oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh perwakilan peserta didik kelas IV Zahratunnisa mengenai kesulitan pembelajaran IPS antara lain:

IPS menurut saya pelajaran yang sulit karena banyak tulisan dan tidak ada gambar di buku LKS jadi bosan. Lalu banyak hafalan kerajaan-kerajaannya. Di LKS tidak dijelaskan secara jelas misalnya ada peninggalan kerajaan Hindu-Budda di Indonesia yaitu ada arca, candi, prasasti dan lain-lain. Di buku tidak dijelaskan candi apa saja terus gambarnya seperti apa. Jika proses pelaksanaan pembelajaran dengan dibantu power point dan menggunakan video seperti ini lebih menarik, karena gak cepat mengantuk. Apalagi kan kelas IV belajarnya dari jam 12:00 sampai jam 17:00 jadi kalau siang-siang hanya diberi ceramah atau tugas itu mengantuk dan gaduh. Jika memakai model pembelajaran interaktif dengan media audio visual berupa video yang diterangkan bu dewi ini lebih menarik materi yang di tampilkan dan tidak berangan-angan jadi kita bisa melihat sendiri dan banyak pembelajaran baru yang tidak ada di buku LKS jadi bisa untuk ditanyakan dan diskusi bersama-sama teman sekelas. Video yang di tampilkan terdapat animasi dan tidak monoton. Penjelasannya juga lebih singkat. Tetapi ada beberapa juga penjelasannya terlalu cepat.<sup>88</sup>

Pembelajaran IPS jika hanya belajar dari buku LKS saja peserta didik merasa membosankan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena di dalam buku LKS penjabarannya sangat sedikit dan tidak disertai gambar kemudian banyak mengerjakan soal dan jawaban sehingga kegiatan yang dialami secara berulang-ulang seperti itu mengakibatkan peserta didik merasa cepat bosan. Oleh karena itu guru

---

<sup>88</sup> Zahratunnisa diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 18 Januari 2023

malakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran dan menciptakan kelas yang aktif dalam proses belajar. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Aditya Putra perwakilan peserta didik kelas IV mengenai pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual yaitu:

Enak belajar seperti ini kalau belajar dari power point itu ndak bosan, karena di dalam PPTnya diberi animasi bergerak yang lucu-lucu serta ada suaranya jadi enak untuk dipandang dan enak untuk di dengar. Ada gamesnya juga di layar. Walaupun gamesnya berupa quis pertanyaan tapi asik dan seru. Dan juga diberikan sebuah video yang menarik dari bu wati jadi belakarnya menyenangkan , dengan hal tersebut saya lebih mengetahui peninggalan candi sejarah kerjaan Hindu-buddha ada candi borobudhur, candi prambanan dan lain-lain. Soalnya saya tidak pernah eksplor ke tempatnya jadi saya tidak mengetahui bagaimana gambarnya candi peninggalan pada masa kerajaan Hindu-Budda, Pada LKS juga tidak dijelaskan. Jika seperti ini jadi mudah masuk ilmunya jika belajar menggunakan bantuan media.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini selama pembelajaran berlangsung peserta didik merasa senang dan merasa tidak bosan ketika melaksanakan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung siswa juga tidak ada yang berkeliling-keliling ataupun yang keluar kelas. Pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS ini pendidik menampilkan sebuah PPT yang di dalamnya terdapat video pembelajaran terakit dengan materi yang akan diajarkan serta merupakan video yang dikaji secara menarik.

---

<sup>89</sup> Muhammad Aditya Putra , diwawancarai oleh Penulis, Sidoajro 18 Januari 2023

Setelah peserta didik mengamati lalu menganalisis dan melakukan tanya jawab di dalam kelas antar tim hal yang tidak diketahui dan di jawab oleh tim lain. Sehingga timbul keefektifan belajar di dalam kelas. Kemudian perwakilan tim mengulas materi yang telah di paparkan oleh guru dan selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. LKPD yang dikerjakan tersebut dikerjakan bersama-sama dengan tim masing-masing dan diberi waktu dalam pengumpulan LKPD tersebut. kemudian peserta didik antar kelompok melakukan presentasi di depan kelas untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil kerja tim masing-masing. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik juga memberikan sebuah stimulus materi yang akan diajarkan agar guru dapat memancing kompetensi awal yang di miliki peserta didik dapat dikemukakan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah bapak Heroe mengenai sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam menunjang pembelajaran apabila menggunakan media audio visual yaitu sebagai berikut:

Pada sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo sekolah ini memfasilitasi alat yang digunakan seperti laptop, sound system, lcd proyektor, cap kabel di ruang kelas. Memang untuk proyektor ini di masih belom di bagi secara merata ada di setiap kelas. proyektor ini disediakan di ruang guru. Di ruang guru ada beberapa proyektor yang dapat digunakan. Jadi apabila guru tersebut memakai sebuah media maka dapat menggunakan proyektor dan memasangnya di kelas.masing-masing.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Heroe Prasetya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 13 Januari 2023.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pendidik untuk membandingkan hasil wawancara yang telah didapatkan sebagai penguatan. Guru kelas IV juga mengungkapkan bahwa adanya fasilitas yang lengkap disediakan oleh sekolah yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran secara langsung pada mata pelajaran IPS.

c. Evaluasi

Evaluasi menjadi hal yang penting dalam suatu pembelajaran, begitu juga dengan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual, pendidik hendaknya mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam mata pembelajaran IPS khususnya kelas IV. Jika pembelajaran yang dilakukan mencapai hasil yang baik, maka dapat dikatakan bahwa pendidik berhasil dalam proses pembelajaran begitupun sebaliknya. Salah satu cara untuk mengetahui hasil telah dicapai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melalui evaluasi.

Tahap evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik sehingga perlu dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap hasil peserta didik selama pembelajaran. Penilaian yang digunakan oleh pendidik yakni diambil dari tugas LKPD, PTS, PAS dan ulangan harian. Penilaian ini juga dibantu oleh penilaian sikap dan penilaian keterampilan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik selama satu semester, pada semester ganjil peserta didik mengalami kenaikan nilai secara perlahan yakni mendapatkan nilai diatas rata-rata sekitar 78-90 khususnya pada mata pembelajaran IPS. Pendidik selalu mengamati sikap atau tingkah laku peserta didik mulai dari kehadiran, kedisiplinan pada waktu mengumpulkan tugas, keaktifan pada saat diskusi dengan kelompok, dan respon peserta didik.

Pada pemilihan jenis penilaian yang digunakan oleh pendidik, diperkenankan memilih jenis penilaian yang seperti apa dan bagaimana cara memberi nilai kepada peserta didik. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual sesuai dengan keadaan sekitar yang dimana dengan model pembelajaran interaktif siswa dibentuk sebuah tim di dalam pembelajaran, seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Bapak Heroe sebagai berikut:

Penilaian yang digunakan kami serahkan kepada guru kelas masing-masing dimana penilaian tersebut tidak ada tuntutan dari pihak sekolah jadi bisa menggunakan penilaian penugasan secara individu, kelompok, dan lain-lain.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa system penilaian terhadap pembelajaran keplaa sekolah tidak menuntut guru kelas masing-masing dalam system penilaian. System penilaian di serahkan keseluruhan terhadap guru kelas masing-masing karena yang

---

<sup>91</sup> Heroe Prasetya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoajro 13 Januari 2023

lebih mengetahui peserta didik dan perkembangan peserta didik hanya guru kelas itu sendiri. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Wati selaku guru pamong kelas IV bahwa:

Penilaian yang saya gunakan yaitu bisa melihat dari keaktifan peserta didik melakukan tanya jawab di kelas dan mempertanyakan hal yang belum ia ketehau, kemudian penilaian tugas secara kelompok, tugas individu, penilaian sikap yang dinilai terutama yaitu perilaku peserta didik ketika di sekolah dan penilaian keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>92</sup>

Penerapan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual juga terdapat kelebihan dan kekurangan serta dampak yang ditimbulkan dari model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pendidik dapat mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dan perkembangan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran interaktif dengan media audio visual seperti yang disampaikan oleh Ibu Wati selaku guru pamong sebagai berikut:

Ketika melaksanakan pembelajaran IPS dengan dibentuk sebuah anggota tim berkelompok kemudian memaparkan materi menggunakan bantuan media audio visual berupa PPT yang didalamnya berisikan materi dan video pembelajaran respon peserta didik sangat bagus tidak ada yang berjalan-jalan kesana kemari, tidak ada yang keluar masuk kelas dan peserta didik timbul keefektifan untuk bertanya antara satu sama lain. Mungkin karena memang di dalam LKS pembelajarannya hanya singkat saja namun ketika belajar dengan media audio visual yang bisa berupa video eksplor peserta didik akan mengalami kemajuan dan akan menimbulkan banyak pertanyaan yang perlu ditanyakan. Jika kekurangan misalnya

---

<sup>92</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 25 Januari 2023

pada power point, pada power point suara soundnya terlalu cepat, dan slidenya hanya beberapa menit, mungkin ada hal penting ketika peserta didik ingin mencatat tetapi videonya terlalu cepat berjalan jadi peserta didik tidak bisa mencatat hal tersebut. bahkan jika memakai sebuah film atau video juga seperti itu.<sup>93</sup>

Sebagian besar dari peserta didik senang ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual, karena di dalam pembelajaran tersebut materi yang dijabarkan kepada peserta didik memberikan stimulus peserta didik untuk bertanya. Dan di dalam buku LKS juga tidak ada penjelasan sehingga peserta didik mengetahui pengetahuan baru sehingga peserta didik menanyakan hal baru tersebut yang tidak diketahuinya. Apabila pembelajaran dengan bantuan sebuah media peserta didik responnya juga bagus ketika melaksanakan pembelajaran karena di dalam slide terdapat animasi-animasi yang lucu dan pembelajaran yang diberikannya lebih detail dan mudah untuk dipahami. Apabila menggunakan sebuah media audio visual berupa film yang ditayangkan peserta didik juga sangat antusias karena jika hanya belajar menggunakan buku itu dinilai membosankan. Berikut pendapat dari peserta didik kelas IV Kanaya Aurafika bahwa:

Lebih suka belajar seperti ini, jika hanya belajar disuruh mengerjakan dan membaca saya yang diketahui hanya sekedar di LKS saja sedangkan jika bu dewi melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bantuan berupa power point serta ada video untuk memahami sebuah materinya lebih mudah di pahami. Dengan video yang ditampilkan juga terkadang banyak penjelasan yang tidak ada di LKS sehingga

---

<sup>93</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 19 Januari 2023

saya bisa bertanya secara langsung dan bisa mengetahui hal tersebut tidak hanya dari buku saja. Jika di buku saja itu hanya mengerjakan soal-soal tidak ada penjelasan yang tidak seberapa jelas dan tidak ada gamabarnya. Kemudian ketika belajar dibentuk tim menjadi lebih mudah untuk mengerjakan soal. Jika berkelompok juga bisa berkomunikasi tukar pendapat antar teman.<sup>94</sup>

Model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini membawa dampak positif, hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Heroe mengenai dampak positif menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual sebagai berikut:

Dengan adanya model ini, saya melihat kondisi saat ini tidak ada siswa yang keluar masuk kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini dinilai cukup menarik perhatian peserta didik. Guru juga bisa menguasai membuat power point yang menarik dan lain-lain. Dengan hal ini guru bisa mengikuti perkembangan zaman saat ini.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam model pembelajaran interaktif dengan media audio visual yakni dengan mengevaluasi dari beberapa faktor penghambat dalam penerapannya, dimana hal ini akan dijadikan bahan dalam mengevaluasi pada pembelajaran selanjutnya dengan mencari solusi dalam setiap kendala. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran interaktif sebagai besar terletak pada alokasi waktu yang dibutuhkan karena menggunakan pembelajaran interaktif harus menyiapkan beberapa alat media yang dibutuhkan dan hal tersebut

---

<sup>94</sup>Kanaya Aurafika, diwawancarai oleh Penulis, Sidoajro 18 Januari 2023

<sup>95</sup>Heroe Prasetya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoajro, 13 Januari 2023



menyita waktu yang ada serta kecepatan dalam menampilkan sebuah materi di dalam power point.

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik bisa melalui penilaian. Penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan. penilaian sikap dilihat dari keaktifan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, Sementara penilaian keterampilan juga dilakukan melalui kegiatan Kerjasama antar tim ketika mengumpulkan tugas apakah diberi sebuah gambaan untuk mempercantik tugas tersebut.

## **2. Hambatan Yang Terjadi Pada Saat Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pembelajaran IPS siswa kelas IV yaitu terhadap pada sarana dan prasarana yang dimana di dalam kelas masing-masing masih belum di berikan alat proyektor, kondisi siswa hanya beberapa yang mengalami kesulitan, alokasi waktu yang dibutuhkan dinilai kurang, serta kondisi guru. <sup>96</sup>Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Wati Selaku guru pamong kelas IV sebagai berikut:

---

<sup>96</sup> Observasi di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, 23 januari 2023

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual hambatan yang ada yakni berupa sarana yang ada. Dengan menggunakan media audio visual membutuhkan sebuah alat proyektor, lcd, sound system. Memang sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas hanya diberikan sebuah sound system saja, namun untuk proyektor dan lcdnya ini di dalam kelas tidak disediakan hanya berada di ruang guru ada 5 proyektor yang bisa digunakan. Jadi jika ingin menggunakannya harus di bawa ke kelas dan memasang peralatan tersebut. hal tersebut banyak menyita waktu untuk memasang alat-alat membutuhkan waktu kurang lebih 20 menit.<sup>97</sup>

Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual membutuhkan waktu yang lebih karena dalam menggunakan media audio visual harus mempersiapkan alat terlebih dahulu sehingga hal tersebut dapat menyita waktu belajar hanya untuk memasang dan menyiapkan alat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik kelas IV bahwa:

Jika waktunya pembelajaran IPS ketika ibu wati menyiapkan alat dan media yang digunakan peserta didik lainnya rame karena pembelajaran masih belum dimulai. Padahal itu sudah memasuki jam mata pembelajaran IPS namun bu wati masih menyiapkan alat-alat terlebih dahulu. Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran IPS itu dinilai cepat ketika belajar.

Dalam model pembelajaran interaktif dengan media audio visual yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran yakni sebuah alat seperti proyektor, sound system, dan lcd sebagai upaya menampilkan sebuah gambar dan video. Media audio visual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan

---

<sup>97</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 23 Januari 2023

peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Adapun kendala yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual, hal ini diungkapkan oleh ibu wati selaku guru pamong kelas IV menyatakan bahwa:

Ketika melaksanakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Misalnya ketika saya memampikan video yang ditampilkan berupa materi pembelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia. kendala yang dihadapi peserta didik yaitu Ada beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa videonya berjalan terlalu cepat sehingga tidak bisa untuk di catat. Tetapi tidak semua peserta didik responnya seperti itu. Namun ada beberapa peserta didik yang aktif mencatat materi yang tidak ada di LKS yang penting-penting saja. Serta ada peserta didik yang Serta ada yang mengalami kesulitan menerima bahasa Indonesia, karena dilingkungan rumah dan sekolah mayoritas anak-anak menggunakan berbaso jawa.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wati bahwa kendala yang dihadapi peserta didik yakni peserta didik dalam bersosialisasi dan dilingkungan sekolah mayoritas menggunakan bahasa jawa sehingga ketika menampilkan sebuah video berisi bahasa Indonesia apabila video yang ditampilkan terlalu cepat maka peserta didik sedikit sulit mencerna. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama kanaya peserta didik kelas IV bahwa:

Disini yang saya alami saya suka belajar menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS, akan tetapi yang sulit dipahami pada proses pelaksanaan bagi saya yaitu video nya terlalu cepat dan menggunakan bahasa indonesia sedangkan saya kurang lancar berbahasa indonesia, sehingga yang disampaikan lambat untuk dapat saya pahami.<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 23 Januari 2023

<sup>99</sup> Kanaya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 23 Januari 2023

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kanaya mengatakan bahwa kesulitannya yaitu video yang ditampilkan terlalu cepat sehingga ingin mencatat sebuah materi yang ada di video tersebut sudah terlewat. Hal sama yang diungkapkan dengan Perwakilan kelas IV Zahratunnisa mengenai hambatan pada pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual yaitu:

Hambatannya ialah masalah waktu, yang terkadang ketika menayangkan sebuah film namun filmnya belum selesai tetapi sudah di potong untuk sesi pertanyaan karena takut menyita waktu terlalu banyak dan kemudian mengerjakan secara berkelompok. Sedangkan saya masih penasaran dengan filmnya dan ada yang mau ditanyakan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami peserta didik ketika guru melaksanakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual yaitu peserta didik mengalami kesulitan karena materi yang ditampilkan terlalu cepat serta adanya waktu yang dibutuhkan ketika dalam mengajar dinilai kurang karena waktu yang seharusnya dipotong dengan kegiatan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam media audio visual. Dalam hal ini ada juga beberapa faktor yang ada pada guru itu sendiri. Hal ini diungkapkan kembali dengan ibu Wati selaku guru pamong kelas IV menyatakan bahwa:

Selain sarana dan prasana yang menjadi penghambat ada juga yang lainnya yaitu dari waktu. Yang dimana sebelum H-1 pembelajaran saya harus mempersiapkan bahan ajar dan materi apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik dan saya juga menyiapkan media power point atau berupa video yang akan saya tampilkan. Jika membuat power point untuk besok maka saya harus bisa meluangkan waktu untuk membuat power point yang menarik jangan hanya berupa materi saja itu membuat siswa merasa bosan. Dengan menyiapkan power point yang interaktif seperti itu

membutuhkan waktu dan sedangkan tugas saya juga banyak dari sekolah.<sup>100</sup>

Hambatan yang dialami dari peserta didik juga ada beberapa hambatan yang dialami oleh pendidik yaitu harus mempersiapkan sebuah power point sebelum H-2 pembelajaran sudah dipersiapkan dan meluangkan waktu untuk membuat sebuah media. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Bapak Heroe bahwa:

Dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini menyita waktu sebagian guru dalam membuat sebuah bahan ajar yang akan digunakan di dalam kelas. Jika dulu belajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru tidak perlu menyiapkan bahan ajar sebelumnya. Namun untuk saat ini dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah menyiapkan materi dan bahan ajar sebelum hari H akan dilaksanakan berupa power point yang menarik atau berupa video.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV , kepala sekolah dan siswa kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo dapat peneliti amati hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS berlangsung, masih ada hambatan-hambatan yang terjadi mengakibatkan guru lebih mengetahui bagaimana cara mengatasi siswa tersebut agar sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai dan guru harus lebih bisa memanfaatkan waktu dan menjelaskan kembali maksud dari penyampaian melalui media audio visual agar siswa lebih mengerti apa yang dimaksud sehingga mereka merasa ada hasil dari apa yang mereka pelajari.

---

<sup>100</sup> Athiek Fatmawati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 23 Januari 2023

<sup>101</sup> Heroe Prasetya, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo Januari 2023

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus	Hasil Temuan
1.	Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo	<p><b>a. Perencanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memastikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>2) Menetapkan materi bahan ajar berupa PPT atau menyiapkan Video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan beserta LKPD.</li> <li>3) Menetapkan rancangan belajar model pembelajaran interaktif dengan media audio visual</li> <li>4) Menentukan kriteria dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran</li> </ol> <p><b>b. Pelaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pembelajaran diawali dengan salam, do'a, mengabsensi peserta didik dan dilanjutkan dengan motivasi serta apresiasi kepada peserta didik</li> <li>2) Peserta didik pada pembelajaran IPS dibentuk sebuah kelompok atau Tim yang sudah ditentukan.</li> <li>3) Menyampaikan materi pelajaran Materi yang disampaikan yaitu pada Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi macam-macam sejarah kerajaan di Indonesia beserta macam-macam peninggalannya dan membuat sebuah proyek peninggalan sejarah pada masa hindu, Buddha dan islam.</li> <li>4) Menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual               <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Pendidik menyiapkan keperluan alat yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran seperti : kabel olor, proyektor, dan kabel HDMI.</li> <li>(2) Pendidik berusaha menggali dan memancing peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan dasar</li> </ol> </li> </ol>

No	Fokus	Hasil Temuan
		<p>terhadap materi yang diajarkan sehingga timbul pertanyaan antara peserta didik satu dengan yang lain dan bisa di jawab oleh peserta didik lainnya.</p> <p>(3) Pendidik memberikan sebuah rangkuman atau merespon jawaban dari beberapa penjelasan peserta didik yang telah diungkapkan sesuai dengan pengetahuan masing-masing</p> <p>(4) Pendidik memberikan penjelasan terkait materi yang ingin di eksplor pada layar monitor berupa PPT yang didalamnya juga disertai dengan video sebagai penunjang pembelajaran agar peserta didik semakin memahami pembelajaran yang diajarkan serta sebagai pengantar dalam menemukan masalah</p> <p>(5) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pesan dari materi tersebut dan peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan antara satu dengan lain sehingga aktif di dalam pembelajaran.</p> <p>(6) Pendidik memberikan sebuah LKPD untuk menugaskan peserta didik mengerjakan secara berkelompok. Tugas yang dikumpulkan juga mengandung kekreatifan peserta didik misalnya diberi frame gambar oleh peserta didik sehingga membangkitkan kekreatifan peserta didik.</p> <p>(7) Peserta didik antar tim melakukan presentasi di depan perwakilan kelompok untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil kinerja tim.</p> <p>(8) Pendidik melakukan refleksi terhadap materi yang diajarkan pada hari ini.</p> <p>(9) Menutup Pelajaran pendidik</p>

No	Fokus	Hasil Temuan
		<p>menutup pelajaran dengan menanyakan kembali mengenai materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan berdoa serta salam.</p> <p><b>c. Evaluasi</b> Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian, penilaian yang terdiri penilaian sikap (saat pelaksanaan pembelajaran), penilaian pengetahuan (saat penugasan), serta penilaian keterampilan (saat praktik)</p>
2.	<p>Hambatan Yang Terjadi Pada Saat Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo</p>	<p>Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran Interaktif dengan media audio visual pada mata pembelajaran IPS antara lain:</p> <p>a. Sarana dan prasarana Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di dalam kelas, jadi harus menyiapkan terlebih dahulu sehingga memotong waktu terlalu banyak dalam pembelajaran.</p> <p>b. Kondisi siswa Ada Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran</p> <p>c. Alokasi Waktu Waktu yang ditentukan terkadang kurang karena pada video atau film memerlukan banyak waktu untuk memberikan sebuah video dalam proses pembelajaran.</p> <p>d. Kondisi guru Pendidik menyiapkan materi sebelum H-1 pembelajaran, sehingga sebelumnya pendidik sudah membuat bahan ajar yang akan diajarkan berupa PPT yang di dalam PPT membuat semenarik mungkin sehingga menyita waktu terlalu lama.</p>



### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan ini menguraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan bentuk penyajian data mengenai model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS dan hambatan apa saja yang terjadi ketika melaksanakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan penelitian, berikut pembahasannya.

#### **1. Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo**

Model Pembelajaran interaktif dengan media audio visual bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, karena pada pelajaran IPS dinilai sulit bagi peserta didik yang dimana di dalam pelajaran tersebut banyak menggali tentang sejarah kehidupan. Model pembelajaran interaktif dengan media audio visual menjadi alternatif yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajari sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. serta menggunakan sebuah media dalam memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat

memaksimalkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali, model pembelajaran interaktif menekankan pada proses diskusi sehingga hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, juga interaksi antara siswa dengan bahan yang dipelajari, serta antara pikiran siswa dengan lingkungan.<sup>102</sup> berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, model pembelajaran interaktif dapat dipahami sebagai pembelajaran yang menekankan pada komunikasi antar peserta didik satu dengan yang lain bahkan dengan guru melalui interaksi belajar.

Model pembelajaran interaktif lebih menekankan pertanyaan siswa sebagai ciri khasnya. Menurut pendapat Majid, Model pembelajaran interaktif sering muncul pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan pokok, yakni meningkatkan tingkat berfikir peserta didik, mengecek pemahaman peserta didik, dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.<sup>103</sup> Di dalam model pembelajaran interaktif yang diterapkan pada kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo yaitu menerapkan sistem berkelompok sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lain.

Sesuai dengan Pendapat Abdul Majid, pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, yang dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas kelompok dan kerja sama siswa

---

<sup>102</sup> Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 65

<sup>103</sup> Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018

secara berpasangan. Salah satu kebaikan dari strategi pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan), dengan cara seperti itu siswa menjadi kritis dan aktif belajar. Dengan adanya model ini dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk aktif di dalam pembelajaran.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023, dapat diketahui bahwa pendidik sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari prota, promes, silabus dan modul. Modul yang digunakan oleh pendidik memuat tahapan dalam model yakni terdapat tahapan berisi tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan yang dimana merumuskan tujuan pembelajaran, Persiapan guru dalam menyiapkan bahan ajar serta media yang dibutuhkan, persiapan peserta didik, Langkah penyajian pembelajaran, Langkah kegiatan belajar siswa (proses diskusi dan tanya jawab antar peserta didik), langkah evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukniah bahwa perangkat pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran,

---

<sup>104</sup> Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018

pemilihan materi, metode yang akan digunakan, media, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>105</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, SDN Rangkah Kidul Sidoarjo pendidik menggunakan dan mengacu pada TP (Tujuan Pembelajaran). karena pada kurikulum merdeka ada sedikit perubahan yang dimana dahulu mengacu pada KD (kompetensi Dasar) untuk kurikulum merdeka mengacu pada tujuan pembelajaran.<sup>106</sup> Hal ini bisa dilihat dari modul yang digunakan oleh pendidik, yaitu dengan menyederhanakan tujuan pembelajaran dengan tujuan menyesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan dari peserta didik. Pendidik menyediakan bahan ajar sesuai dengan kemampuannya serta mendesain bahan ajar berbagai media, misalkan bahan ajar yang digunakan yaitu melalui video pembelajaran maupun power point.

Suatu model pembelajaran dapat berhasil diterapkan dengan baik apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Menurut Emma Holmes (1995) dalam (Irsyadi, 2011) model pembelajaran interaktif dilaksanakan dalam lima langkah yang meliputi:

- a. Pengantar (*introduction*)
- b. Aktivitas atau pemecahan masalah (*activity/problem solving*)
- c. Fase saling membagi dan diskusi (*sharing and discussing*)
- d. Fase meringkas (*summarizing*)

---

<sup>105</sup> Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 10

<sup>106</sup> Observasi di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, 11 Januari 2023

- e. Pelilaian unit belajar materi (*assesment of learning of unit material*).<sup>107</sup>

Menurut pendapat Majid, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran interaktif terdapat tujuh karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan
- b. Keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) siswa tinggi,
- c. Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis
- d. Menerapkan pola komunikasi banyak arah,
- e. Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan,
- f. Potensi dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif<sup>108</sup>

Berdasarkan teori diatas, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik kelas IV, dimana pendidik sudah menentukan pembelajaran secara berkelompok sehingga dapat menimbulkan komunikasi banyak arah antar peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator dan menggali pengetahuan peserta didik sehingga menimbulkan keaktifan di dalam kelas. Serta menggunakan media audio visual berupa power point atau video yang ditampilkan sebagai penyampaian materi untuk menunjang proses tanya jawab atau bahan diskusi yang lebih mendalam terkait materi yang dipaparkan. Selain itu, pendidik juga menyiapkan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>107</sup> Irsyadi, M. K. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Interaktif*. Jurnal CAKRAWALA PENDIDIKAN: STKIP PGRI Blitar. 13 (2) 281-293

<sup>108</sup> Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018

penugasan baik individu maupun berkelompok serta keaktifan peserta didik dalam sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pendidik kelas IV, dalam merencanakan model cukup baik. Pendidik memiliki keterampilan yang cukup dalam menyiapkan pembelajaran, Hal ini juga sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, kemampuan pendidik dalam menyiapkan bahan ajar sudah baik, pada PPT tersebut berisi tentang materi atau bahan ajar yang ringkas namun mudah dipahami oleh peserta didik dan PPT yang dibuat oleh pendidik bukan hanya sebuah tulisan saja melainkan berisi suara dan gambar-gambar animasi yang menarik serta diberi sebuah kuis di akhir sesi materi. Di dalam power point tersebut juga berisikan tentang video pembelajaran, ketika peserta didik diberikan sebuah gambaran akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan dari pada hanya diterangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual khususnya sudah mencakup seluruh komponen yaitu dimana pendidik menggali pengetahuan dasar sebelum melaksanakan pembelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi yang akan diajarkan, kemudian pendidik menyampaikan materi menggunakan media PPT dan video youtube yang relevan, kemudian memberikan opsi diskusi dan tanya jawab terhadap apa yang tidak diketahui peserta didik dan dijawab sendiri dengan peserta

didik berdasarkan hasil pengetahuan masing-masing, pendidik hanya memberikan stimulus atau tambahan materi terhadap peserta didik. Pendidik juga memberikan sebuah penugasan berupa lkpd yang dikerjakan secara berkelompok kemudian di presentasikan masing-masing kelompok di depan kelas untuk menampilkan jawabannya dan menjelaskan di depan kelas. Sehingga Pendidik dan peserta didik secara langsung melakukan interaksi antar peserta didik lainnya dan pendidik.

Sesuai dengan konsep dari model pembelajaran interaktif sendiri yakni pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Pembelajaran interaktif juga merupakan proses pembelajaran interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang mental maupun intelektual.<sup>109</sup>

Seperti diketahui bahwasanya situasi dan kondisi pembelajaran saat ini mengikuti perkembangan zaman serta dapat merubah cara belajar peserta didik untuk memanfaatkan media di dalam pembelajaran sehingga

---

<sup>109</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 179

pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak monoton, dan bervariasi dari biasanya. Tidak hanya itu, media yang diperlukan juga sangat beragam sehingga harus ada kesiapan untuk menunjang sarana dan prasarana yang digunakan. Jika melihat dari kondisi dilembaga terkait sarana dan prasarana sudah lengkap dan disediakan namun sarana dan prasana ini masih belum merata di setiap kelas, jadi apabila ingin memakai media elektronik sebagai penunjang maka pendidik mempersiapkan alat” yang ada untuk dibawa ke kelas masing-masing. SDN Rangkah Kidul Sidoarjo juga menyediakan wifi jadi pendidik lebih mudah untuk menampilkan video dari channel youtube sebagai penunjang pembelajaran.

Evaluasi dalam model khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV mencakup keseluruhan pembelajaran, baik secara berkelompok maupun individu. Moh Sahlan mengungkapkan evaluasi merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi dalam membuat keputusan mengenai pencapaian hasil peserta didik berdasarkan standar yang telah ditentukan.<sup>110</sup> Evaluasi ini perlu dilakukan oleh pendidik, dengan melakukan penilaian secara menyeluruh kemudian digabungkan menjadi nilai akhir.

Seperti yang dilakukan oleh pendidik kelas IV, evaluasi yang dilakukan menggunakan penilaian, yakni penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan baik teknik tes dan non tes. Pendidik dalam menilai

---

<sup>110</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8



menyesuaikan dengan kondisi seperti saat ini. Pendidik menggunakan penilaian teknik tes yang dimodifikasi yakni terdapat batas waktu dalam penilaian, kemudian pendidik juga melakukan penilaian portofolio yang dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu maupun berkelompok. Penilaian sikap juga diamati secara langsung ketika proses pembelajaran dilihat dari segi keefektifan peserta didik. Sementara penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan terampil berkeaktifitas yang dimiliki peserta didik.

Evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya mencakup keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran serta keaktifan atau partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran yang dilandasi semangat akan mendorong peserta didik belajar dengan giat dari pada tanpa dilandasi dengan semangat belajar. Semangat belajar akan muncul ketika peserta didik tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau merasa ada sesuatu yang bermakna bagi dirinya untuk dipelajari. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat pembelajaran IPS, peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dimana peserta didik terlihat sangat aktif dan antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik mampu menjawab pretest yang diberikan oleh ibu wati selaku guru kelas, jika dirasa kurang faham dalam penyampaian materi dikelas, pendidik akan menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan perumpamaan dalam keseharian peserta

didik sehingga peserta didik akan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga timbul pertanyaan dari peserta didik dan terjadi antar tanya jawab di dalam kelas. Pendidik juga menggali pengetahuan dasar yang diketahui oleh peserta didik agar proses diskusi semakin melangkah lebih maju. Selain menyampaikan materi, ibu Wati selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

## **2. Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV yaitu terhadap pada sarana dan prasarana yang dimana di dalam kelas masing-masing masih belum di berikan alat media proyektor, kondisi siswa hanya beberapa yang mengalami kesulitan, alokasi waktu yang dibutuhkan dinilai kurang serta kondisi guru dalam membuat media.

Menurut Ahmad Suryadi, Teknologi Audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronis untuk menyajikan pesan audio dan visual. Pembelajaran audio visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pengajaran. Peralatan audio visual memungkinkan pemroyeksian gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penayangan

visual yang berukuran besar. Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan memanfaatkan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis.<sup>111</sup>

Menurut Ahmad Fujianto, Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Fungsi media pembelajaran menurut Oemar Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada siswa. Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan tersa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media. Begitupun semangat siswa untuk belajar sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada. Ketika pembelajaran sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat untuk melanjutkan kegiatan

---

<sup>111</sup> Ahmad Suryadi. *Teknologi dan Media Pembelajaran* Jilid 2. (Jawa Barat: CV Jejak, 2020). 52

belajar, maka kehadiran sebuah media akan terasa sangat membantu dan sangat diperlukan<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual khususnya sudah mencakup seluruh komponen. Namun ada sedikit hambatan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual diantaranya yaitu:

a. Faktor Kondisi Guru (Kurangnya Waktu)

Pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami media pembelajaran. Akibatnya, kondisi siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pembelajaran. Padahal kondisi siswa yang demikian justru dijadikan sebagai suatu alasan pentingnya penggunaan media mengingat salah satu manfaat media yang dapat membangkitkan motivasi siswa<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa hambatan terhadap guru yaitu terjadi kurangnya adanya waktu dalam

<sup>112</sup> Ahmad Fujianto, DKK, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup". Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1 No 1, 2016, 843

<sup>113</sup> Reviani Salvia, "Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman", (Agustus, 2016),4

membuat sebuah media. Karena membuat media tidak hanya berisi materi saja melainkan juga membuat sebuah media yang menarik agar siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran H-1 proses pembelajaran sudah mempersiapkan bahan ajar dan media seperti apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa hambatan selanjutnya yakni Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pada SDN Rangkah Kidul Sidoarjo masih dibidang kurang. Yang dimana di dalam ruang kelas masih belum tersedianya alat yang merata. Memang pada sekolah ini menyediakan beberapa fasilitas alat seperti proyeksi, lcd, dan sound system yang menunjang memakai media audio visual. Namun, alat tersebut tidak difasilitasi perkelas sehingga pendidik ketika ingin mengajar dengan bantuan sebuah media akan membutuhkan waktu untuk memasangkan alat-alat yang ada. sehingga kegiatan tersebut menyita waktu jam pembelajaran.

Pada realitanya menggunakan sebuah bantuan media audio visual ketika melaksanakan pembelajaran membutuhkan alat berupa laptop, sound system, dan kabel, karena menurut Wati Ega, media audio visual diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan unsur suara yang bisa di denger. Misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Dengan hal itu jika

ingin memakai sebuah media audio visual maka harus mempersiapkan alat yang dibutuhkan.<sup>114</sup>

c. Faktor Peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa faktor peserta didik diantaranya menjadi hambatan. Yang dimana ada beberapa peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ada beberapa yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dia alami yaitu ketika materi di tampilkan peserta didik merasakan materi yang di paparkan terlalu cepat sehingga kesulitan untuk menulis point terpenting. Peserta didik tampak masih terbiasa dengan metode ceramah sedangkan penerapan media audio visual ini yang diterapkan menuntut kemandirian dari peserta didik.<sup>115</sup> Ada juga beberapa peserta didik yang berebut sendiri dengan temannya sehingga mengganggu peserta didik lainnya. Keributan yang ia buat membuat suara materi kurang terdengar hanya beberapa. Namun pada saat mereka ribut proses pembelajaran berhenti sebentar karena pendidik memberi sebuah teguran kepada peserta didik yang rebut dan memberi arahan kepada peserta didik yang masih ribut tersebut.

d. Alokasi Waktu

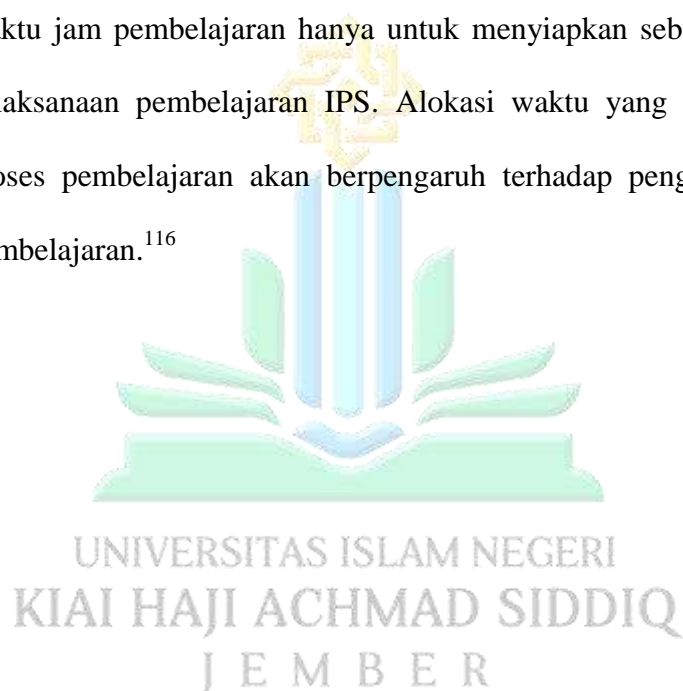
Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa Hambatan-hambatan lainnya ialah pengalokasian waktu mengajar yang

---

<sup>114</sup> Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.2016

<sup>115</sup> Leni Firdawati. *Jurnal PTK-PTS Benteng Lebong*. Jawa Tengah: CV. Tatakata Grafika. 2021

terkadang sulit menyesuaikan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, karena jam mengajar terbatas. Yang terkadang mana jam pelajaran terbatas masih ada beberapa peserta didik yang ribut atau buat kesalahan sehingga membuat saya harus memberi nasehat dan arahan terdahulu, hal tersebut dapat memakan waktu, lalu materi yang disajikan oleh guru tidak semuanya dapat diperjelaskan. Serta juga pada kurangnya sarana dan prasarana sehingga menyita waktu jam pembelajaran hanya untuk menyiapkan sebuah alat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran.<sup>116</sup>



---

<sup>116</sup> Andrew Fernando. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Medan:Yayasan Kita Menulis,2020).  
98

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo dengan fokus penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pembelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo meliputi: (1) perencanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual disusun secara sistematis oleh pendidik, dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan, modul, dan LKPD (2) pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual kelas IV telah memenuhi lebih dalam sintaks teori dalam model pembelajaran interaktif yang terdiri dari adanya persiapan, tahap pengetahuan awal, tahap eksplorasi, tahap pertanyaan anak, tahap penyelidikan, tahap pengetahuan akhir, dan refleksi. (3) tahap evaluasi, pendidik melakukan penilaian, yang terdiri dari (1) penilaian sikap, (2) penilaian pengetahuan, dan (3) penilaian keterampilan
2. Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN



Rangkah Kidul Sidoarjo ini diantaranya yaitu: (1) Faktor Kondisi Guru, (2) Sarana dan Prasarana, (3) Alokasi waktu, dan (4) Peserta didik

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo pada mata pelajaran IPS ketika guru ingin mengajarkan kepada peserta didik dengan media audio visual perlu didukung dengan adanya fasilitas yang memadai di dalam kelas.
2. Pendidik guru pamong kelas IV, hendaknya lebih ditingkatkan lagi kreatifitasnya dalam mengelola pembelajaran, agar peserta didik tidak jenuh selama proses pembelajaran sehingga tidak menyebabkan keributan antara peserta didik satu dengan yang lain.
3. Peserta Didik Kelas IV, bagi peserta didik kelas IV hendaknya lebih ditingkatkan lagi minat belajarnya, ketika guru mengajarkan dengan media yang lain dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menambah wawasan ilmu yang lebih luas.
4. Para Peneliti Selanjutnya Para peneliti selanjutnya hendaknya lebih di persiapkan lagi schedule serta target alokasi waktu yang diperlukan agar penelitiannya berjalan secara efektif dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*. Jurnal: Tarbawy. Vol.6, No. 1. Mei 2019
- Adelina, Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, ( Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 78
- Akim. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2022).131
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 65
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:CV Pedoman Ilmu Jaya,1999), 15
- Amelia Oktaviani. “Implementasi model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Huda Galih Campang Jaya Bandar Lampung” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021
- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372. 9.
- Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran Rukajat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018)
- Ahmad Suryadi. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*.(Jawa Barat: CV Jejak, 2020)
- Ahmad Fujianto, DKK, “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup”. Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1 No 1, 2016.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2019), 141
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur* (Serang: Pnerbit Laksita Indonesia, 2019)
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* . Yogyakarta, Deepublish, 2017
- Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003, 10
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 124
- Dr.Sigit Hermawan,SE,M.Si dan Amirullah, SE, M.M, “Metode pelatihan bisnini pendekatan Kualittatif dan kuantitatif”, (Malang: Media Nusa Creative, 2016).42

- Ega rima wati, *Ragam Media Pembelajaran (Audio-Visual, Komputer Power Poin, Internet, Interactive Video)*, ( Yogyakarta: Kota Pena, 2016),43.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)
- Elfa Sumiyati. “*Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan*”. Jurnal PGSD, Vol. 10 No. 2. 2017
- Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, 168.
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi aksara,2009), 14.
- Fakhurrazi, “*Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*”. Jurnal At- Tafkir, Vol. 11 No. 1. Juni 2018
- Fattar Muttaqien, *Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X*, Jurnal wawasan ilmiah, vol 8, no 1 (2017), hal 27
- Fransiska, “*Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020
- Helaludin Hengky Wijaya, “ *Analisis Data Kualitatif* “, ( Makassar : Sekolah Tinggi Jaffray, 2019) hal. 133
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3
- Irsyadi, M. K. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Interaktif*.Jurnal CAKRAWALA PENDIDIKAN: STKIP PGRI Blitar. 13 (2): 281-293.
- Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bogor: PT IPB Press 2015), 3.
- Jeffry S.J, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup) 2023, 11
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 125
- Lailatul Usriyah, Hermanto Halil, H. Abd. Muhith, “*Model dan Strategi Pembelajaran*” (Bandung: FORSILADI, 2022)

- Leny Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikannya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal: An-Nisa Kajian Perempuan. Vol.13, No,1, April 2020
- Lukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2017)
- Mahmun, Nunu. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol37, No 1
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018
- Maisarah, *Pendidikan IPS*, (Bandung:CV. Media Sains Indonesia, 2022), 37
- Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31
- Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015)
- Muhammad “ *Hakikat Dalam Belajar Mengajar*”. Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 12, Edisi 2 (Desember 2022)
- Muhammad Ikhsan Mu’ minin “*Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020
- Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016)
- Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019
- Noer Al Khosim. *Belajar dan Pembelajaran Yang Menggembirakan*. Jakarta: Suryamedia Publishing, 2019
- Nugroho Widiantonono, Nyoto Harjono. “*Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5SD*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 7 No. 3. September 2017.
- Nunuk Suryani dan achmad setiawan. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Reviani Salvia, “*Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*”, (Agustus, 2016)

- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Riesda January. “*Inovasi media interaktif audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang*”. Tesis, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018
- Siska, Y. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. (Yogyakarta: Garudhawa),2018
- Siti Mawaddah *Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik SD Islam Assalam Bandar Lampung*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020
- Sinta Elisa Jelita Kaunang, ‘*Model Pembelajaran Menarik Dalam Menggunakan Aplikasi Kahoot Sebagai Bahan Evaluasi Keberhasilan Belajar Untuk Mahasiswa*’ ilmiah Pembelajaran 2, no 2 (2020): 43.
- Solekha, Suci Anandatus dan Rizka Azizah. *Merancang Media dan Pembelajaran*.( Jember: IAIN jember Press. 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2017)
- Syarifuddin, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019
- Tim Penyusun Karya Ilmiah. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pers, 2019
- Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung: UPI Sumedang Press, 2015)
- Ulviana, Mukhtar Haris, Saprizal Hadisaputra. “*Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia*”. Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 6 No. 2. November 2016
- Umar Sidiq dan Moch Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.2016
- Wahid murni. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.2017
- Yoana Nurul. *Model-Model Pembelajaran*. (Sukabumi: Haura Utama. 2022). 38

Zainal aqib, *profesionalisme guru dalam pembelajaran*. (Surabaya: Insan Cendikia,2002), 82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna Nurvita Sari  
NIM : T20194046  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo**" ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Jember, 04 April 2023  
Saya yang menyatakan



10000  
METERAI  
TEMPEL  
D0AKX262751874

Erna Nurvita Sari  
NIM T20194046

## Lampiran 2

### Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun 2022/2023	Model Pembelajaran Interaktif  Media Audio Visual pada Mata pelajaran IPS	Tahapan Model Pembelajaran Interaktif  a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persiapan</li> <li>Kegiatan Penjelajahan atau menggali kompetensi dasar peserta didik</li> <li>Pertanyaan anak</li> <li>Penyelidikan</li> <li>Refleksi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan Tujuan Pembelajaran</li> <li>Menetapkan Materi Ajar</li> <li>Menetapkan rancangan belajar model pembelajaran interaktif dengan media audio visual</li> <li>Pemilihan media pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo</li> <li>Peserta Didik Kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo</li> <li>Kepala Sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian: Studi Kasus</li> <li>Lokasi Penelitian: SDN Rangkah Kidul Sidoarjo</li> <li>Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi Non Partisipan</li> <li>Wawancara Tidak Terstruktur</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data (Model Miles dan Huberman) :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Condensation Data</li> <li>Display Data</li> <li>Conclusion</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023?</li> <li>Hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rangkah Kidul</li> </ol>



		b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran</li> <li>2. Membentuk sebuah tim</li> <li>3. Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>4. Menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual</li> <li>5. Menggali kompetensi peserta didik</li> <li>6. Pengelolaan kelas dengan sesi tanya jawab atau (pertanyaan anak)</li> <li>7. Menggunakan media pembelajaran dengan media audio visual berbasis power Point</li> <li>8. Pertanyaan peserta didik</li> </ol>	<p>(Verification )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023?
--	--	----------------	---	---	-------------------------------------

		c. Evaluasi	<p>9. Mengerjakan tugas LKPD</p> <p>10. Presentasi perwakilan antar tim dari hasil LKPD yang dikerjakan</p> <p>11. Refleksi</p> <p>12. Penutupan pelajaran.</p> <p>1. Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap</p> <p>b. Penilaian Pengetahuan</p> <p>c. Penilaian Keterampilan</p>			
--	--	-------------	--	--	--	--

## Lampiran 3

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
2. Observasi implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
3. Observasi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual

#### B. Instrumen Wawancara

##### Pedoman wawancara Kepala Sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo

<b>Nama informan</b>	<b>Heroe Prasetya S.Pd</b>
<b>Jabatan</b>	<b>Kepala Sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo</b>
<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>13 Januari 2023</b>

No.	Pertanyaan
1.	Apa alasan bapak menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual?
2.	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual ?
3.	Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ?
4.	Bagaimana system pembelajaran IPAS di dalam sekolah SDN Rangkah Kidul Sidoarjo?
5.	Menurut bapak, apa saja hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan model pembelajaran ineraktif dengan media audio visual
6.	Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala madrasah untuk mengatasi kendala tersebut?
7.	Apa tanggapan bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ?

### Pedoman wawancara Guru kelas IV

<b>Nama informan</b>	<b>Athiek Fatmawati</b>
<b>Jabatan</b>	<b>Guru Pamong kelas IV</b>
<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>11-25 Januari 2023</b>

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Bagaimana Perencanaan awal dalam menerapkan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual?
2.	Mengapa perlu dibentuk sebuah kelompok kecil di dalam proses pembelajaran ?
3.	Bagaimana proses penerapan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual
4.	Media audio visual yang digunakan di kelas IV berupa apa?
5.	Apakah dengan adanya implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini ada perubahan belajar terhadap peserta didik?
6.	Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual ?
7.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
8.	Bagaimana feedback peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual?
9.	Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGUMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Pedoman wawancara Peserta Didik Kelas IV

<b>Nama informan</b>	<b>Kanaya Aurafika, Anggun Junita Putri, Muhammad Aditya Putra, dan Zahratunnisa</b>
<b>Jabatan</b>	<b>Peserta Didik</b>
<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>18 Januari 2023</b>

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa pembelajaran IPS dinilai sulit bagi adek?
2.	Bagaimana menurut pendapat adek belajar dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS?
3.	Apa saja hambatan atau kesulitan yang adek rasakan ketika belajar menggunakan sebuah media audio visual?
4.	Bagaimana cara adek untuk mengatasi kesulitan tersebut?
5.	Bagaimana pendapat adek lebih suka belajar hanya mengerjakan buku LKS dan diberi metode penugasan atau dengan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual?
6.	Menurut adek, mengapa diperlukan pembelajaran dengan berkelompok dan menggunakan sebuah media?

### C. Instrumen Dokumentasi




1. Profil SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
2. Visi dan Misi SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
3. Data Peserta didik kelas IV SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
4. Perangkat Pembelajaran
5. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV
6. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui

validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

### SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: <a href="http://fbik.uinkhas-jember.ac.id">www.http://fbik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com">tarbiyah.iainjember@gmail.com</a></p>								
<p>Nomor : B-6001/In.20/3.a/PP.009/12/2022 Sifat : Biasa Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b></p>									
<p>Yth. Kepala SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Jl. Pulau Jawa no.06 Rangkah Kidul. Kecamatan sidoarjo. Kabupaten sidoarjo</p>									
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <table><tr><td>NIM</td><td>: T20194046</td></tr><tr><td>Nama</td><td>: ERNA NURVITA SARI</td></tr><tr><td>Semester</td><td>: Semester tujuh</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH</td></tr></table> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN RANGKAH KIDUL SIDOARJO TAHUN 2022/2023" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Heroe prasetya, S.Pd</p>		NIM	: T20194046	Nama	: ERNA NURVITA SARI	Semester	: Semester tujuh	Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
NIM	: T20194046								
Nama	: ERNA NURVITA SARI								
Semester	: Semester tujuh								
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH								
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>									
<p>Jember, 15 Desember 2022 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> <div style="text-align: center;">  <b>MASHUDI</b></div>									

## Lampiran 5

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANGKAH KIDUL**  
Jalan P. Jawa No. 6 Rangkah Kidul Kecamatan Sidoarjo Kode Pos 61232 Telepon (031) 8968980  
e-mail : sdn\_rangkahkidul@yahoo.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/295/438.5.1.1.69/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HEROE PRASETYA, S.Pd  
NIP : 19710525 199410 1 001  
Jabatan : Kepala SD Negeri Rangkah Kidul  
Alamat : Jl. Pulau Jawa No. 6 Rangkah Kidul

Menerangkan bawah :

Nama Mahasiswa : Erna Nurvita Sari  
NIM : T20194046  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Nama tersebut di atas benar – benar melaksanakan Penelitian dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS SDN Rangkah Kidul Sidoarjo Tahun 2022/2023**" selama 60 hari di lembaga SDN Rangkah Kidul Sidoarjo.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.






25 Februari 2023  
Kepala SD Negeri Rangkah Kidul  
  
HEROE PRASETYA, S.Pd  
NIP. 19710525 199410 1 001

## Lampiran 6


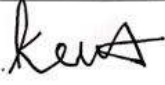





### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


#### JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : SDN Rangkah Kidul Sidoarjo

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 21 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyerahkan surat izin penelitian di SDN Rangkah Kidul Sidoarjo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Heroe Prasetya S.Pd</li> </ul>	
2.	Rabu, 21 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meminta izin untuk melakukan penelitian dan Kerjasama penelitian kepada pihak Sekolah Dasar</li> <li>➤ Wawancara awal dengan guru pamong kelas IV terkait IPAS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Heroe Prasetyo S.Pd</li> <li>➤ Athiek Fatmawati</li> </ul>	
3.	Rabu, 11 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Observasi terkait implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV</li> <li>➤ Wawancara dengan guru pamong kelas 4 terkait dengan penerapan system pembelajaran IPS pada kurikulum saat ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Athiek Fatmawati</li> </ul>	
4.	Kamis, 12 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara dengan guru pamong terkait perlunya Implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Athiek Fatmawati</li> </ul>	
5.	Jumat, 13 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah SDN Bluru Kidul 1 mengenai kebijakan program pembelajaran kelas tinggi dan membahas mengenai kebijakan yang ditetapkan pada kurikulum merdeka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Heroe Prasetya S.Pd</li> </ul>	



		khususnya mata pelajaran IPAS > Dokumentasi profil sekolah dasar		
6.	Sabtu, 14 Januari 2023	> Observasi terkait implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV > Wawancara dengan guru pamong kelas 4 terkait perencanaan pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS	> Athiek Fatmawati	
7.	Rabu, 18 Januari 2023	> Wawancara dengan peserta didik kelas 4 mengenai implementasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas IV	> Kanaya Aurafika > Anggun Junita > Muhammad Aditya Putra > Zahratunnisa	   
8.	Kamis, 19 Januari 2023	> Wawancara dengan guru pamong kelas 4 terkait dengan evaluasi model pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS	> Athiek Fatmawati	
9.	Senin, 23 Januari 2023	> Wawancara dengan guru pamong kelas 4 mengenai hambatan atau kendala yang ada mengenai pelaksanaan model pembelajaran	> Athiek Fatmawati	

		interaktif dengan media audio visual ➤ Wawancara dengan peserta didik		
10.	Rabu, 25 Januari 2023	➤ Wawancara dengan guru pamong kelas 4 mengenai rekapitulasi nilai peserta didik selama menggunakan model pembelajaran interaktif dengan media audio visual	➤ Athiek Fatmawati	

Sidoarjo, 25 Februari 2023

Kepala SD Negeri Rangkah Kidul



**HEROE PRASETYA, S.Pd**  
NIP. 19710525 199410 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7

### MODUL PEMBELAJARAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 IPAS (IPS) SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Athiek Fatmawati
Instansi	: SDN Rangkah Kidul Sidoarjo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 5	: Cerita Tentang Daerahku
Topik	: A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu
Alokasi Waktu	: 27 JP
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal</li><li>❖ Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan lain yang ada di daerah tempat tinggal,</li><li>❖ Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal</li></ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li><li>2) Berkebinekaan global,</li><li>3) Bergotong-royong,</li><li>4) Mandiri,</li><li>5) Bernalar kritis, dan</li><li>6) Kreatif.</li></ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Sumber Belajar :</b><ol style="list-style-type: none"><li>1. Buku LKS</li><li>2. Power point (Video materi pembelajaran)</li><li>3. Lembar kerja peserta didik</li></ol></li></ul> <p><b>Pengenalan Tema</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Buku LKS</li><li>• Persiapan lokasi: Ruang kelas 4</li></ul> <p><b>Topik A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Lembar kerja Siswa (Lampiran )</li><li>• Tabel kerajaan (Lampiran)</li><li>• Perlengkapan peserta didik: alat tulis; lem; gunting; krayon;</li><li>• Perlengkapan media: LCD Proyektor; sound system; kabel;</li></ul>	

- Persiapan lokasi: Ruang kelas .

### **Topik Proyek Belajar**

#### **Perlengkapan peserta didik:**

- Alat tulis; gunting ; kerayon karton (opsional untuk kegiatan pengumpulan tugas tim);
- Persiapan lokasi: area kelas.

## **E. TARGET PESERTA DIDIK**

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

## **F. MODEL PEMBELAJARAN**

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka
- ❖ Model pembelajaran interaktif dengan media audio visual

## **KOMPONEN INTI**

### **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 5 :**
  1. Mengidentifikasi macam-macam sejarah kerajaan di Indonesia beserta macam-macam peninggalan sejarah.
  2. Membuat sebuah proyek gambar peninggalan sejarah pada masa hindu, buddha, dan islam secara bersama-sama antar kelompok.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
  1. Peserta Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan.
  2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
  3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
  1. Peserta didik memahami konsep kerajaan di Indonesia dan peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam.
  2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah dan kerajaan yang ada.
  3. Peserta didik dapat mengenal apa saja peninggalan pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan islam
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Proyek Belajar :**
  1. Peserta didik dapat membedakan peninggalan pada masa hindu-Buddha dan islam, serta dapat membedakan kerajaan apa saja dan pemimpinnya siapa saja.
  2. Peserta didik dapat bekerja sama antar kelompok dalam mengerjakan tugasnya.
  3. Peserta didik dapat mengomunikasikan hasil karyanya kepada teman sebayanya.

### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

#### **Topik Pengenalan tema**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan, mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

### **Topik A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep sejarah dan peninggalan sejarah
- ❖ Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi macam-macam kerajaan yang ada
- ❖ Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi macam-macam peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam.

### **Proyek Belajar**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam kekreatifan siswa dan dapat berfikir secara kritis dalam mengidentifikasi sejarah dan peninggalannya.
- ❖ Dapat bekerja sama antar tim sehingga menimbulkan komunikasi yang baik antar teman dan dapat saling bertukar pikiran antara satu dengan yang lain.
- ❖ Mengomunikasikan hasil karya kepada teman sebayanya

## **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

### **Pengenalan Topik Bab 5**

1. Bagaimana cerita asal usul mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Apa sajakah hal yang berbeda dari tempat tinggal kalian di masa lalu dan masa kini?
3. Mengapa kita menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?

### **Topik A. Seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu**

1. Bagaimana cerita asal usul mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Apa sajakah hal yang berbeda dari tempat tinggal kalian di masa lalu dan masa kini?
3. Mengapa kita menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?
4. Apa yang dimaksud dengan sejarah?
5. Apa saja kerajaan di Indonesia?
6. Apa saja bentuk peninggalan kerajaan yang ada di Indonesia?

## **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Kegiatan Pendahuluan**

#### **Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

#### **Kegiatan Apersepsi (2 JP)**

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik melakukan senam pagi di ruang kelas agar sebelum memulai pembelajaran dapat lebih semangat.
2. Lakukan kegiatan selama sekitar 10 menit atau sampai peserta didik cukup berkeringat.
3. Setelah peserta didik selesai senam, ajaklah mereka berkumpul.
4. Tanyakan kepada peserta didik pertanyaan seperti:
  - a. Bagaimana perasaan kalian?
  - b. Apa yang menarik dari kegiatan ini ? Apa juga manfaatnya?
  - c. Apakah kegiatan tadi membuat kalian capai? Mengapa kalian berkeringat?
  - d. Apa yang kamu butuhkan untuk beraktivitas seperti tadi?
  - e. Apa yang kamu butuhkan jika kamu merasa capai setelah senam pagi?

5. Arahkan peserta didik untuk duduk di tempat masing-masing sesuai dengan tim masing-masing. Kemudian guru mengulas materi yang diajarkan sebelumnya dan dikaitkan dengan bab yang akan diajarkan.
- 6 Ajak peserta didik untuk mengidentifikasi tempat daerahnya dahulu berupa apa dan bandingkan dengan yang sekarang.
8. Tanyakan kepada peserta didik : apakah ada perbedaan dari tempat tinggal sekarang dan masa dahulu? (menggali kompetensi peserta didik)

**Jawaban: Ya, ada**

9. Kemudian pancing diskusi tersebut hingga mengenai pembahasan tentang sejarah. Perbedaan dari masa lalu hingga masa kini dinamakan sejarah.
9. Peserta didik dapat mempertanyakan tentang hal yang belum ia ketahui dan dilanjutkan dengan diskusi sampai peserta didik bisa menjawab tentang bab sejarah.
10. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini

### **Kegiatan Motivasi**

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **Kegiatan Inti**

#### **Pengajaran Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku**



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A.
2. Ajak peserta didik untuk mengamati dan memahami tentang power point yang di dalamnya juga mencakup sebuah video pembelajaran, materi pembelajaran, dan games berbasis quis, yang di tampilkan di depan kelas.
3. Ajak peserta didik untuk mengidentifikasi tempat daerahnya dahulu berupa apa dan bandingkan dengan yang sekarang.
4. Tanyakan kepada peserta didik : apakah ada perbedaan dari tempat tinggal sekarang dan masa dahulu?

**Jawaban: Ya, ada**

5. Kemudian pancing diskusi hingga peserta didik bertanya tentang hal yang belum ia ketahui mengenai pembahasan tentang sejarah. Perbedaan dari masa lalu hingga masa kini dinamakan sejarah.
6. Tanyakan kepada peserta didik apa itu sejarah?

**Jawaban: sejarah merupakan hal yang benar-benar terjadi di masa lalu.**

7. Tanyakan kepada peserta didik; seberapa penting mengenal sejarah? Mengapa

**Jawaban: penting, karena untuk mengetahui kehidupan di masa lalu dan mengambil pelajaran baik dari cerita tersebut.**

8. Lanjutkan untuk menayangkan PPT yang berisikan materi beserta video tentang peninggalan sejarah di Indonesia dari kerajaan Hindu-Buddha dan Islam. Setelah mengamati video yang ditampilkan lalu ajak peserta didik untuk bertanya, peserta didik melaksanakan tanya jawab dengan pertanyaan:
  - a. Peninggalan kerajaan yang ada di Indonesia apa saja?
  - b. Ada berapa kerajaan yang ada di Indonesia?

c. Pada kerajaan tidore dipimpin oleh siapa? Dan berasal dari daerah mana?

9. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik satu dengan yang lain aktif dan bisa menjawab tentang sejarah.



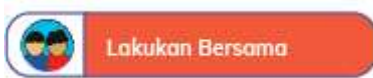
10. setelah itu lanjutkan diskusi tentang peninggalan sejarah yang ada di Indonesia. Guru bisa memulai menanyakan:

- macam-macam peninggalan sejarah ada berapa macam?
- Apa saja bentuk peninggalan kerajaan di Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Buddha?
- Apa saja bentuk peninggalan kerajaan di Indonesia pada masa kerajaan Islam?

11. Guru memancing siswa untuk bertanya secara acak, guru menunjukkan di power point salah satu gambar. Lalu dari tim 1-5 bersama-sama menjawab gambar yang telah ditunjuk oleh guru.

12. Peserta didik bertanya dan menjelaskan gambar tersebut merupakan gambar arca peninggalan kerajaan pada masa Hindu-Buddha.

13. Setelah itu memberikan games dan kuis dapat berupa tebak gambar atau melengkapi jawaban kepada peserta didik dari power point.



Lakukan penguatan kepada peserta didik dengan memberikan sebuah LKPD tentang peninggalan sejarah kerajaan pada masa Hindu-Buddha dan Islam untuk penguatan konsep terhadap Siswa.

- Guru memberikan sebuah LKPD kemudian peserta didik belajar bersama dengan kelompok masing-masing untuk mengerjakan hasil proyek.
- Beri waktu untuk peserta didik mengerjakan LKPD bersama timnya.
- Setelah mengerjakan dan dikumpulkan LKPD di meja guru. Minta peserta didik untuk menampilkan hasil kerja LKPD bersama tim presentasi di depan kelas.

### **Kegiatan Penutup**

- Guru memberikan refleksi
- Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
- Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

### **Kegiatan Keluarga**

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk beredukasi di tempat sejarah NH HHHH N H HN
- Bermain sambil belajar (study tour) dengan keluarga di candi atau peninggalan yang dekat pada daerah tempat tinggal.

- Melakukan kegiatan mengunjungi museum yang ada di dekat tempat tinggal agar anak dapat mengetahui sejarah-sejarah yang ada di Indonesia dan terjauhkan dari efek gadget.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

## E. REFLEKSI

### Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apakah ada perbedaan tempat tinggal ku dulu dengan saat ini?

*jawaban setiap peserta didik "ya" karena seiring perkembangannya zaman akan mengalami sebuah perubahan baik dari bentuk fisik. Misalnya dahulu hanya mempunyai tetangga 4 akan tetapi seiringnya waktu pada saat ini mempunyai tetangga 10. Dengan adanya hal ini maka ajak peserta didik untuk mengaitkan dengan sejarah.*

2. Apa yang dimaksud dengan sejarah?

*Definisi setiap peserta didik akan bervariasi. Ada yang mengaitkan tentang perbedaan yang di jelaskan pada point 1 . Ajak peserta didik untuk mengaitkan sejarah yang ada di Indonesia.*

3. Ada berapa kerajaan di Indonesia pada masa Budha-Hinddu? siapa saja pemimpin kerajaan yang ada di Indonesia pada masa Budha- Hinddu?

*Definisi setiap peserta didik akan bervariasi tidak menjawab secara urut namun jawabannya pasti.*

4. Ada berapa macam peninggalan sejarah kerajaan di Indonesia?

*Minta peserta didik untuk menyebutkan secara rinci dan secara mendalam.*

#### Bervariasi

##### Tips:



- Sebelum melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di Buku Siswa, tanyakan kepada peserta didik apa hal menarik selama mereka bekerja berkelompok. Mana yang lebih mereka sukai, bekerja sendiri atau berkelompok? Mengapa? Di sini guru bisa menanamkan mengenai manfaat bekerja sama dan hal-hal apa saja yang lebih baik jika dikerjakan bersama-sama.
- Guru juga bisa mengajak peserta didik berdiskusi mengenai pentingnya membaca instruksi secara mandiri sebelum melakukan percobaan.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Heroe Prasetyo S.Pd

Sidoarjo, 25 Februari 2023

Guru Kelas IV

Athiek Fatmawati



## Lampiran 8

### JADWAL PELAJARAN

  
PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI RANGKAH KIDUL  
KECAMATAN SIDOARJO  
Jl. Pulau Jawa No. 06

**JADWAL PELAJARAN KELAS IV-B  
TP. 2022/2023**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
1	12.00-12.35	Pend. Pancasila	Matematika	Matematika
2	12.35-13.10	Pend. Pancasila	Matematika	Matematika
3	13.10-13.45	Bhs. Indonesia	Matematika	BTQ
	13.45-14.20	<b>Istirahat</b>		
4	14.20-14.55	Bhs. Indonesia	SENI	BTQ
5	14.55-15.30	Pend. Agama Islam	SENI	PJOK
6	15.30-16.05	Pend. Agama Islam	SENI	PJOK
7	16.05-16.45	Pend. Agama Islam	Bhs. Inggris	PJOK
8	16.45-17.20		Bhs. Inggris	

NO	WAKTU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	12.00-12.35	IPAS	Bhs. Indonesia	P5
2	12.35-13.10	IPAS	Bhs. Indonesia	P5
3	13.10-13.45	IPAS	Bhs. Indonesia	P5
	13.45-14.20	<b>Istirahat</b>		
4	14.20-14.55	Pend. Pancasila	Bhs. Indonesia	P5
5	14.55-15.30	Pend. Pancasila	IPAS	P5
6	15.30-16.05	Bhs. Jawa	IPAS	P5
7	16.05-16.45	Bhs. Jawa		P5

Mengetahui  
Kepala SDN RANGKAH KIDUL  
  
HEROE PRAYETYA, S.Pd  
NIP. 197125061994101001

Sidoarjo, 18 Juli 2022  
Guru Kelas IV B  
  
ATHIEK FAHMAWATI, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198203172022212039

Lampiran 9

HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

		SDN RANGKAH KIDUL																												
		KELAS : IV A														MATA PELAJARAN : IPAS														
No. Urut	No. Absen	NAMA	FORMATIF																				SUMATIF LINGKUP MATERI					SUMATIF AKHIR SEMESTER	NILAI AKHIR	
			Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3				Lingkup Materi 4				Lingkup Materi 5				UM1	UM2	UM3	UM4	UM5			
			TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4								
01	1	Ahmad Raditya Saputra	71	30		100	60	70	50	40	60	75	30		70	80	80	100	80	80			82	85	60	80	80	76	69,95454545	
1	2	Almira Rafalina Karlon	80	88		100	80	80	80	60	70	55	70		75	80	80	80	77	88			77	94	80	90	77	97	79,90909091	
2	3	Anggun Junita Putri	78	89		100	100	90	90	72	70	85	65		75	80	80	70		75	100			65	94	100	95	77	94	83,81818182
3	4	Aretha Rafalina Karlon	72	90		90	90	80	80	100	75	76	85		80		85	70	73	75	100			68	94	90	93	70	100	83,45454545
4	5	Bintang Dwi Adriansyah	78	93		100	80	30	80	90	85	95	70		89		90	80	78	78	100			79	94	80	82	80	97	83,09090909
5	6	Dwi Marsha Setia Diarjo	90	32		90	90	80	60	50	64	55	70		100		80	88	79	77			57	87	90	80	80	84	75,38095238	
6	7	Fitria Davina Andini	78	76		60	80	70	65	60	70	70	70		80	100	80	88	81	70			60	84	80	80	82	81	75,68181818	
7	8	Gilar Pratama Fayyat	98	100		90	90	90	90	100	80	85	95	100	80	90	75	85		70			86	95	90	90	78	100	88,95454545	
8	9	Haikal Fakhrudin Yaslim	84	89		100	100	80	60	80	90	80	70		85	80	76	80	80	73			91	95	100	89	75	95	84,18181818	
9	10	Junio Catharien Tertia Sachie	80	100		90	90	70	70	100	100	76	70		80	80	78	83	90	72			86	95	90	90	78	100	84,90909091	
0	11	Kauaya Aurafiqha	76	96		100	100	100	100	100	100	90	90	92	85	80	88	83	80	88			69	89	100	80	80	84	89,13043478	
1	12	Moch. Nizam Zulfikar	82	90		100	80	60	60	56	85	70	100		80	90	79	82	88	76			79	90	80	90	86	95	81,72727273	
2	13	Muhamad Aditya Putra Salim	66	96		100	90	40	70	80	56		70		80		85	85	80	80	100			76	88	90	100	87	60	79,95238095
3	14	Muhammad Axel Arasyi W. S.	80	97		100	100	90	90	70	76	80	60		80	80	83	85	75	88			86	92	100	70	90	95	84,86363636	
4	15	Muhammad Zaky Putra Pratama	48	98		100	100	100	100	100	90	95	72	80	95		84	85	76	74			54	92	100	70	88	89	85,90909091	
5	16	Naura Dwi Zahrah	70	26		100	100	100	100	90	48	80	88	90	80		80	88	77	73			73	84	100	75	76	70	80,36363636	
6	17	Safa Alvano Rizky	40	54		10	50	80	35	65	70	70	70		90	80	80	100	84	83	100			45	84	50	80	74	67	67,86956522
7	18	Shaffa Salsabillah R.S.	66	96		100	60	80	95	80	95		80		95	80	95	78	77	88	100			59	90	60	89	78	98	83,59090909
8	19	Soffia Ummimah Al Zahra	36	97		85	80	80	40	100	90	80	100		100	85	96	70	78	76			78	86	80	90	76	82	81,13636364	
9	20	Sultan Achmad Al.M.	70	90		100	60	50	80	85	72	80	65	90	95	80	94	80	90	79	100			94	92	60	80	80	97	81,79166667
0	21	Taaiya Putri Devi Permatasari	72	34		100	90	80	100	85	60	60	60		90	90	80	80	80				53	84	90	80	80	55	76,5	
1	22	Yohanes Nolan Ille Koten	74	85		100	100	100	100	100	90	95	72	80	95	90	75	78	85	80	100			94	95	100	85	81	100	89,75
2	23	Zahratu Nisa	100	100		100	90	90	90	60	60	80	80	88	80	80	80	87	79	88	100			86	94	90	85	85	95	86,125

## Lampiran 10

### Alur Tujuan Pembelajaran IPAS SD

#### Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup	Materi Inti	Tujuan Pembelajaran
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ciri Fisik dan fungsi anggota tubuh Manusia</li><li>• Cara Merawat Anggota Tubuh</li><li>• Ciri fisik dan Fungsi Anggota Tubuh Hewan</li></ul>	1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.2
Zat dan Benda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ciri-Ciri Benda Hidup dan Benda Mati</li></ul>	8, 1.9
Energi dan Perubahannya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengaruh memberi perlakuan terhadap benda (tarik dan dorong)</li></ul>	3
Bumi dan Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ciri-Ciri Siang dan Malam</li><li>• Aktivitas Manusia pada Siang dan Malam</li><li>• Cuaca</li></ul>	10, 1.11, 2.8, 2.9
Geografi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Denah</li><li>• Perubahan Waktu (nama hari dan Bulan)</li><li>• Lingkungan alami dan buatan</li></ul>	4, 1.12, 1.13, 2.5, 2.6
Sosiologi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Identitas dan keunikan diri</li><li>• Peran diri dan anggota keluarga lainnya di lingkungan rumah</li><li>• Peran Warga Sekolah</li></ul>	5,1.6, 2.7
Sejarah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perkembangan diri/anggota keluarga serta keluarganya secara kronologis</li></ul>	7

## Ruang Lingkup Materi

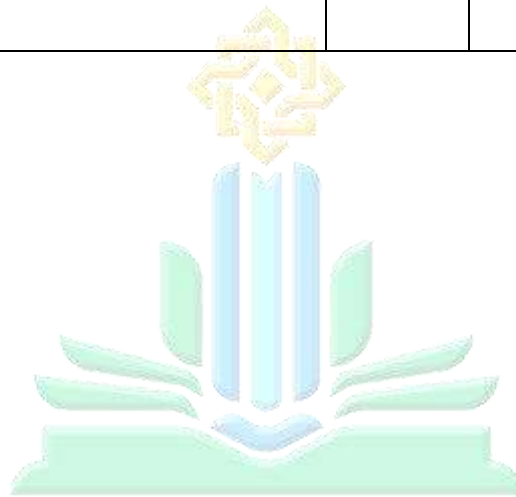
Ruang Lingkup	Materi Inti	Tujuan Pembelajaran
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra dan rangka)</li> <li>• Kebutuhan makhluk hidup</li> <li>• Siklus hidup</li> <li>• Keragaman hayati</li> <li>• Pelestarian Makhluk Hidup</li> <li>• Ekosistem</li> </ul>	2, 3.3, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 4.1, 4.9, 4.10,
Zat dan Benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wujud Zat</li> <li>• Perubahan wujud zat</li> </ul>	3, 4.4
Energi dan Perubahannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber dan bentuk energi</li> <li>• Proses perubahan bentuk energi</li> <li>• Gaya dan gerak</li> <li>• Pesawat sederhana</li> </ul>	4, 3.5, 4.5, 4.6
Bumi dan Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelestarian Sumber Daya Alam</li> <li>• Siklus Air</li> </ul>	7, 4.8
Geografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rentang Bentang Alam</li> <li>• Sistem tata kelola masyarakat (RT - Provinsi)</li> <li>• Penggunaan peta konvensional/digital</li> </ul>	11, 4.12, 4.13, 4.14
Sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran dan tanggung jawab sebagai bagian warga sekolah dan lingkungan tempat tinggal</li> </ul>	1, 4.2
Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keragaman budaya dan kearifan lokal serta upaya pelestariannya</li> <li>• Sejarah tokoh dan periodisasinya di provinsi serta hubungan dengan konteks jaman sekarang</li> </ul>	10, 4.15, 4.17, 4.18, 4.19, 4.20
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesi Masyarakat</li> <li>• Perbedaan Keinginan dan kebutuhan</li> <li>• Nilai mata uang dan kegiatan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	11, 4.15, 4.16, 4.12

#### Alur Pembelajaran Kelas 4

Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila	MA
4.1. Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (panca indera)	15	Dimensi: Bernalar Kritis	
4.2. Siswa menjelaskan peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan bermasyarakat.	10	Dimensi: Bergotong royong	
4.3. Siswa mengidentifikasi wujud zat	5	Dimensi: Bernalar Kritis	
4.4. Siswa menganalisis perubahan wujud zat.	10	Dimensi: Bernalar Kritis	
4.5. Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	10	Dimensi: Kreatif	
4.6. Siswa menciptakan teknologi dengan prinsip-prinsip pesawat sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	20	Dimensi: Kreatif	
4.7. Siswa mengidentifikasi urutan siklus air.	5	Dimensi: Bernalar kritis	
4.8. Siswa mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.	5	Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	
4.9. Siswa menyajikan hasil karya tentang hasil investigasi beberapa ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya (danau, sungai,	15	Dimensi: Kreatif	

hutan).			
4.10. Siswa mengidentifikasi siklus hidup dari beberapa hewan yang ada di sekitar serta manfaatnya terhadap lingkungan.	5	Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	
4.11. Siswa menggambar ragam bentang alam di lingkungan sekitar.	5	Dimensi: Kreatif	
4.12. Siswa mengaitkan ragam bentang alam dengan profesi masyarakat di daerahnya.	5	Dimensi: Bernalar kritis	
4.13. Siswa mendeskripsikan tempat tinggalnya berdasarkan sistem tata kelola masyarakat	5	Dimensi: Bernalar kritis	
4.14. Siswa mengidentifikasi kota/kabupaten tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital	5	Dimensi: Bernalar kritis	
4.15. Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya.	15	Dimensi: Berkebinekaan global	
4.16. Siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhannya yang dihubungkan dengan nilai uang	5	Dimensi: Mandiri	
4.17. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam.	5	Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	

4.18. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	10	Dimensi: Bernalar Kritis	
4.19. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	5	Dimensi: Berkebinekaan global	
4.20. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing yang terdapat di wilayahnya.	10	Dimensi: Berkebinekaan global	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 11

### BIODATA PENULIS



Nama : Erna Nurvita Sari  
TTL : Sidoarjo, 20 Juni 2000  
Alamat : Desa Bluru Kidul RT 01, RW 02 Sidoarjo  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Email : [ernanurvita@icloud.com](mailto:ernanurvita@icloud.com)  
No Tlp : 089682259845

#### Riwayat Pendidikan :

1. Tamatan TK Tunas Islam dari Tahun 2006-2008
2. Tamatan SDN Bluru Kidul Sidoarjo dari Tahun 2008-2013
3. Tamatan SMPN 3 Waru Sidoarjo dari Tahun 2013-2016
4. Tamatan SMAN 1 Gedangan Sidoarjo dari Tahun 2016-2019
5. Kuliah di UIN KHAS Jember fakultas FTIK Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah